

**UPAYA SEKOLAH LANSIA TANGGUH (SELANTANG)
DALAM MENINGKATKAN 7 DIMENSI PEMAHAMAN
LANSIA DI BKL PASTI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Fadia Dwi Prasetyo
NIM: 211103030019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA SEKOLAH LANSIA TANGGUH (SELANTANG)
DALAM MENINGKATKAN 7 DIMENSI PEMAHAMAN
LANSIA DI BKL PASTI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:
Fadia Dwi Prasetyo
NIM: 211103030019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA SEKOLAH LANSIA TANGGUH (SELANTANG)
DALAM MENINGKATKAN 7 DIMENSI PEMAHAMAN
LANSIA DI BKL PASTI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Fadia Dwi Prasetyo
NIM: 211103030019

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Rosyadi BR, M.Pd.I.
NIP.196012061993031001

UPAYA SEKOLAH LANSIA TANGGUH (SELANTANG)
DALAM MENINGKATKAN 7 DIMENSI PEMAHAMAN
LANSIA DI BKL PASTI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007

Sekretaris



Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio.
NIP. 198711182023211016

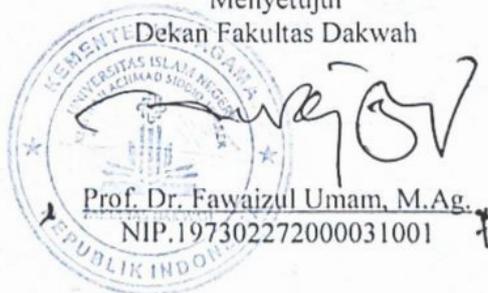
Anggota :

1. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
2. Dr. H. Rosyadi BR, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ ۝ ٢٨٦

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya”.¹ (Q.S. Al-Baqarah : 286)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, ‘Mushaf Al-Qur’an Dan Terjemahan. Q.S Al – Baqarah Ayat 286.’, Qur’an Kemenag.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur terucap kepada Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat mempersembahkan tulisan skripsi ini dengan lancar. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, karya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua, yang pertama untuk Mama (Rini) yang telah melahirkan, membesarkan, dan senantiasa mendoakan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas keteguhan hati Mama yang selalu menjadi sumber kekuatan penulis. Kedua untuk Ayah (Ruli) terima kasih atas setiap doa dan dukungan yang tidak pernah berhenti meski jarak memisahkan. Dan yang terakhir untuk Papa (Ardi), sosok ayah sambung yang hadir dengan ketulusan, menerima dan menyayangi penulis seperti anak sendiri. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dengan penuh kesabaran dan kebaikan.
2. Kakak dan adik-adikku tersayang, yang selalu menjadi sumber semangat, tawa, dan dukungan. Kebersamaan kita adalah anugerah yang tak ternilai, dan kehadiran kalian menjadi pelengkap dalam setiap langkah perjuangan ini.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang barokah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat bagi Bapak dan Ibu. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam perjalanan hidup penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Upaya Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam Meningkatkan 7 Dimensi Pemahaman Lansia di BKL PASTI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, suri teladan umat yang syafaatnya senantiasa dinantikan di hari akhir.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dosen Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dosen David Ilham Yusuf, M.Pd.I., selaku Koordinat Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas pembelajaran yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Bapak Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing skripsi yang

dengan sabar dan penuh perhatian telah membimbing serta mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah berbagi ilmu, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Ibu Elyz Sri Andarwati, S.E. & Ibu Desi Damayanti selaku Koordinator dan Penyuluh Balai KB kecamatan Kaliwates yang telah bersedia membantu jalannya penelitian.
7. Seluruh Peserta Lansia dan Kader Sekolah Lansia Tangguh BKL Pasti yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan (Santi, Elok, Arin, Dahniar) yang menemani masa perkuliahan penulis hingga akhir.

Semoga segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis dibalas dengan keberkahan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan ke depannya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.

Jember, 22 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Fadia Dwi Prasetyo, 2025 : *Upaya Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam Meningkatkan 7 Dimensi Pemahaman Lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Upaya Sekolah Lansia Tangguh, 7 Dimensi Lansia, BKL Pasti

Program Sekolah Lansia Tangguh SELANTANG adalah pendidikan nonformal yang memberdayakan lansia melalui pendekatan tujuh dimensi yakni dimensi spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial, vokasional, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya program dalam meningkatkan pemahaman lansia di BKL Pasti, Kecamatan Kaliwates, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana upaya program SELANTANG dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?. 2) Apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis upaya program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi jalannya program SELANTANG di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari pembina, penyuluh, kader, dan peserta lansia program SELANTANG. Kemudian, Teknik analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian, Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di BKL Pasti telah melakukan berbagai upaya terstruktur dalam meningkatkan pemahaman lansia terhadap tujuh dimensi kehidupan. Pembelajaran disampaikan secara sederhana, aplikatif, dan melibatkan praktisi ahli. Lansia menunjukkan keterlibatan aktif dan respons positif. Keberhasilan program didukung oleh peran keluarga, semangat peserta, dan dukungan lintas sektor, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu lansia dan kesiapan kader.

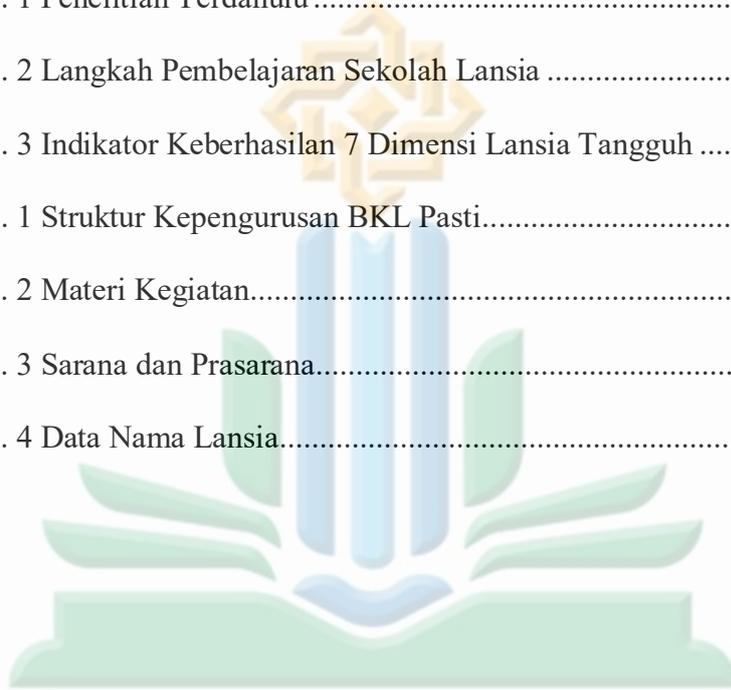
DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PESRSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 19 |

| | |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 31 |
| B. Lokasi Penelitian | 32 |
| C. Subyek Penelitian | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| E. Analisis Data..... | 36 |
| F. Keabsahan Data..... | 37 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 37 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... | 39 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 39 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data | 44 |
| C. Pembahasan Temuan | 63 |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| Lampiran | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 15 |
| Tabel 2. 2 Langkah Pembelajaran Sekolah Lansia | 26 |
| Tabel 2. 3 Indikator Keberhasilan 7 Dimensi Lansia Tangguh | 30 |
| Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan BKL Pasti..... | 40 |
| Tabel 4. 2 Materi Kegiatan..... | 42 |
| Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana..... | 42 |
| Tabel 4. 4 Data Nama Lansia..... | 43 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas dan mengalami proses penuaan alami yang berlangsung sepanjang hidup. Seiring bertambahnya usia, lansia menghadapi berbagai perubahan fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Tantangan ini tidak hanya dirasakan oleh lansia sendiri, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, lansia perlu mendapatkan jaminan dan fasilitas kesehatan yang memadai.²

Berdasarkan data persentase lansia di Jawa Timur pada Tahun 2023 kini mencapai 14,44 persen dari total penduduk, meningkat dari 13,97 persen pada tahun sebelumnya. Hal ini menempatkan Jawa Timur sebagai salah satu daerah dengan populasi menuju struktur penduduk tua (ageing population).³ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember jumlah lansia dari tahun 2012-2020 terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 jumlah total mencapai 360.105 lansia dan menempati urutan ke-9 dari 39 kabupaten/kota provinsi Jawa Timur. Sedangkan lansia yang mengikuti kegiatan SELANTANG di Bumi Tegal Besar berjumlah 34 lansia.

Kepedulian terhadap kesejahteraan lansia diatur dalam Undang-

² Tiarna Fitri Br Malau and others, 'ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Penyuluhan Terhadap Lansia: Mengenal Karakteristik Para Lansia', *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen*, 1.No.1 (2023), pp. 47–56

³ Abdus Salam, 'Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2023', in *Sustainability* (Switzerland), ed. by Muhammad Suharsa and Endro Cahyono (2024), 1–109.

Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.⁴ Pada Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan fisik, mental, spiritual, sosial, pengetahuan, vokasional dan keterampilan lansia agar tetap berperan sesuai kemampuannya. Untuk mendukung kesejahteraan lansia, pemerintah telah merancang berbagai kebijakan dan program guna menjaga kesehatan, kemandirian, dan keberdayaan mereka agar tidak menjadi beban bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.⁵

Dalam Al-Qur'an pun dijelaskan mengenai prinsip kehidupan yang salah satunya ialah manusia diciptakan dalam keadaan lemah dan dijadikan lemah kembali pada masa tuanya, terdapat dalam QS. Ar-Rum ayat 54 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.⁶

Sebagaimana ayat diatas menggambarkan bahwa manusia pada awalnya berada dalam kondisi lemah saat masih bayi, bahkan sebelumnya berada dalam ketiadaan. Allah menciptakan manusia dalam keadaan lemah,

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Nomor13 tahun1998 Tentang Kesejahteraan lanjut usia’. Bab 1. Pasal 1 (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 1998).

⁵ Salam, ‘Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2023’, 14.

⁶ Kementerian Agama RI, ‘Mushaf Al-Qur’an Dan Terjemahan. Q.S Ar-Rum Ayat 54.’, Qur’an Kemenag.

kemudian menjadikan mereka kuat dan berdaya saat dewasa, memungkinkan mereka untuk melakukan banyak hal. Setelah itu, manusia kembali menjadi lemah dan berubah di masa tua. Begitulah Allah menciptakan dan mengatur sesuai kehendak-Nya, dari lemah menjadi kuat, lalu kembali lemah.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga yang diberi tugas menjalankan program Bangga Kencana, mengartikan strategi peningkatan kualitas keluarga dalam terbentuk berbagai kelompok kegiatan (Poktan) yang menasar langsung pada keluarga, terutama dalam menyejahterakan kehidupan lansia. Salah satu upaya inovatifnya adalah melalui Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL), yang kemudian dikembangkan menjadi program pemberdayaan bernama Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG).⁷

Program ini dirancang untuk mendukung lansia agar lebih tangguh, sehat, dan mandiri sebagai bagian dari perluasan kegiatan BKL. Melalui program sekolah lansia, BKKBN berupaya untuk mengembangkan semua aspek ini dengan memberikan kegiatan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, serta memberdayakan lansia.⁸

Program Sekolah Lansia Tangguh adalah bentuk pendidikan *nonformal* yang bertujuan menciptakan lansia yang SMART, yaitu Sehat,

⁷ Elsa Pongtulan and others, 'Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok Bkl', ed. by Erika Herry (DPPPKB Bombana, 2021), pp. 1–100.

⁸ Dewi Ismahayati, 'Peran Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Aster 45 Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember' (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Mandiri, Aktif, Produktif, dan Bermartabat.⁹ Program ini menerapkan 7 dimensi lansia tangguh, antara lain : dimensi spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial kemasyarakatan, profesional vokasional, dan lingkungan. Ketujuh dimensi tersebut juga mencerminkan 8 fungsi keluarga, yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, serta pemeliharaan lingkungan.¹⁰

Salah satu misi Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) adalah membangun kerja sama lintas sektor untuk mendukung pembelajaran lansia. Misi ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan lansia terhadap konsep SMART dalam 7 dimensi tangguh, dengan strategi pengembangan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.¹¹ Dari pernyataan di atas telah diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Hilyah Maulida dkk, dengan judul Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh melalui Analisis SWOT di BKKBN Provinsi Jawa Timur menjelaskan bahwa program ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Program ini juga mendapat dukungan dari berbagai instansi dan masyarakat, dengan media pembelajaran yang inovatif.¹²

Salah satu wilayah kelurahan yang menjadi sasaran program

⁹ Hilyah Maulida, et al., 'Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis SWOT Di BKKBN Provinsi Jawa Timur', *E-Journal*, 01.05 (2023), pp. 1072–79.

¹⁰ Hodriani and others, 'Pendampingan Kewirausahaan Sebagai Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Di Posyandu Usila Melur Kelurahan Bantan', *Jurnal Abdi Insani*, 11.3 (2024), pp. 537–47, doi:10.29303/abdiinsani.v11i3.1693.

¹¹ Pongtuluran, et al., *Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok Bkl*.

¹² Maulida, Setianto, and Hotimah, 'Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis SWOT Di BKKBN Provinsi Jawa Timur'.

BKKBN dalam pelaksanaan kegiatan SELANTANG di Jawa Timur salah satunya adalah Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Di Kelurahan Tegal Besar terdapat 4 SELANTANG, yaitu Kelompok BKL Sehat Bahagia yang bertempat di Perumahan Villa Tegal Besar, Kelompok BKL Cemerlang yang berada di Perumahan Bumi Este Muktisari AH10, Kelompok BKL Punto Dewo yang berada di Perumahan Taman Gading Blok QQ No 1, dan Kelompok BKL Pasti yang berada di Perumahan Bumi Tegal Besar. Berdasarkan yang menjadi subjek pengamatan peneliti adalah BKL Pasti yang bertempat di Perumahan Bumi Tegal Besar RT.02 RW.18.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Pembina SELANTANG Kelompok BKL Pasti : “ SELANTANG ini memiliki 3 tingkatan yaitu S1, S2, dan S3. Di kelompok BKL Pasti sudah selesai pembelajaran di S1 hanya menunggu wisuda saja untuk naik ke S2. Kehadiran lansia menjadi syarat penting untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya. Lansia yang absen lebih dari tiga kali tidak diperbolehkan mengikuti wisuda dan tidak dapat melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 13 kali pertemuan di setiap tingkatannya. Dalam pertemuannya lansia diberikan materi tentang 7 dimensi lansia disertai kegiatan rutin lainnya yaitu senam, pemeriksaan kesehatan, mengukur tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut.”

Berdasarkan observasi awal, lansia terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekolah Lansia Tangguh,

meskipun ada beberapa yang berhalangan hadir karena alasan kesehatan atau keperluan keluarga. Dalam pelaksanaannya, pengelola program telah melakukan berbagai upaya untuk membangun keterlibatan lansia secara aktif, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengadakan diskusi kelompok, dan memberikan ruang bagi lansia untuk berbagi pengalaman.

Proses pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada pendalaman pemahaman individu terhadap tujuh dimensi lansia tangguh, karena belum diterapkan pengkajian pemahaman pada masing-masing dimensi. Penilaian lebih mengandalkan partisipasi verbal dalam diskusi dibanding evaluasi sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pemantauan hasil belajar lansia secara berkelanjutan. Maka, dibutuhkan penguatan upaya dari penyelenggara agar tujuan program dapat selaras dengan pengalaman belajar yang dirasakan lansia secara nyata.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA SEKOLAH LANSIA TANGGUH (SELANTANG) DALAM MENINGKATKAN 7 DIMENSI PEMAHAMAN LANSIA DI BKL PASTI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung keberhasilan program SELANTANG dan kesejahteraan lansia khususnya di Kelompok BKL Pasti.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya program SELANTANG dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis upaya program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi jalannya program SELANTANG di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya dari hasil penelitian ini, peneliti berharap para pembaca dapat memperoleh manfaat berupa manfaat teoritis dan praktis, adapun beberapa manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi terkait upaya program pemberdayaan lansia, khususnya dalam

meningkatkan pemahaman terhadap 7 dimensi tangguh, serta memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program berbasis komunitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember untuk kepentingan akademik serta dapat dijadikan referensi terkait pemberdayaan dan kesejahteraan lansia melalui Sekolah Lansia Tangguh di BKL Pasti Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

b. Bagi Sekolah Lansia Tangguh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai permasalahan yang ada pada lansia yang nantinya bisa melanjutkan dan mengembangkan program secara optimal.

c. Bagi Peneliti

1. Adanya penelitian ini menambah wawasan mendalam tentang pelaksanaan program SELANTANG serta faktor yang memengaruhi keberhasilannya, yang dapat menjadi referensi untuk penelitian atau program serupa di masa depan.
2. Penelitian ini juga sebagai upaya peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

d. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi pembaca yang tertarik pada pemberdayaan lansia, khususnya dalam meningkatkan pemahaman terhadap 7 dimensi tangguh di BKL Pasti Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

E. Definisi Istilah

1. Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

2. Sekolah Lansia Tangguh

Sekolah Lansia Tangguh adalah program pendidikan *nonformal* bertujuan untuk menjadikan masa tua lansia yang berkualitas dengan memberikan informasi pelatihan tentang kesehatan, keagamaan, sosial, budaya agar lansia dapat hidup bahagia dan sejahtera.

3. 7 Dimensi Lansia

7 Dimensi Lansia adalah konsep yang menggambarkan kemampuan lansia dalam menghadapi tantangan penuaan, mencakup dimensi spiritual (hubungan dengan Tuhan dan makna hidup), fisik (kesehatan tubuh), emosional (pengelolaan emosi), intelektual (kemampuan berpikir dan belajar), sosial (interaksi sosial), profesional vokasional (aktivitas produktif),

dan lingkungan (keamanan). Ketujuh dimensi ini saling mendukung untuk membantu lansia menjalani kehidupan yang sehat, mandiri, aktif, dan produktif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan alur atau percakapan yang berlangsung dari bagian awal hingga akhir dalam bentuk tulisan deskriptif. Berikut adalah sistematika pembahasan antara lain :

Bab I, yang berisi pendahuluan. Pada bab ini, dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengulas kajian kepustakaan, yang mencakup penelitian sebelumnya dan tinjauan teori.

Bab III menjelaskan metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV memuat penyajian dan analisis data. Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan selama proses penelitian berlangsung.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan pada hasil penelitian serta saran-saran yang relevan dan berhubungan dengan topik penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu tahapan penting di awal proses penelitian adalah melakukan kajian terhadap studi-studi yang sudah ada. Tindakan tersebut bertujuan agar memastikan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti secara persis oleh peneliti lain, meskipun tetap memiliki keterkaitan atau relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kajian penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pertama yaitu berupa jurnal yang ditulis oleh Hilyah Maulida, Setianto, dan Hotimah, dengan judul “Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis Swot Di Bkkbn Provinsi Jawa Timur” yang dimuat dalam Adijaya Jurnal Multidisiplin Volume. 01, No. 05, Tahun 2023, Hal. 1072–1079. Penelitian ini bertujuan untuk menilai evaluasi pelaksanaan program Sekolah Lansia Tangguh di lingkungan BKKBN Provinsi Jawa Timur melalui pendekatan analisis SWOT. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Sekolah Lansia Tangguh didukung oleh banyak instansi dan memanfaatkan media inovatif yang sesuai. Peluangnya terletak pada dukungan masyarakat dan pemangku kepentingan serta ketersediaan media pemberdayaan.

Kelemahannya adalah kurangnya motivasi beberapa lansia, sementara tantangannya adalah minimnya dukungan keluarga. Untuk mengoptimalkan peluang, perlu peningkatan kapasitas pelaksana dan pengelola melalui pelatihan.¹³

2. Penelitian terdahulu kedua yaitu berupa jurnal yang ditulis oleh Desy Tariustanti, Zarah Puspitaningtyas, dan Al Munawir, dengan judul “Efektivitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap Kualitas Hidup Lansia” yang dimuat dalam jurnal *Multidisciplinary Journal*, Volume 4 No 2 Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan observasi. Penelitian ini bertujuan guna membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga demi menunjang kehidupan lansia yang lebih berkualitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Bina Keluarga Lansia (BKL) berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup lansia. Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan kunci dan tambahan, kegiatan pelayanan kesehatan yang beragam membuat lansia antusias berpartisipasi, dengan tingkat kehadiran mencapai 70%. Peningkatan ini tercermin dari aktivitas harian lansia yang semakin produktif.¹⁴

¹³ Maulida, Setianto, and Hotimah, ‘Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis SWOT Di BKKBN Provinsi Jawa Timur’.

¹⁴ Desy Tariustanti, Zarah Puspitaningtyas, and Al Munawir, ‘Efektivitas Bina Keluarga Lansia (BKL) Terhadap Kualitas Hidup Lansia’, *Multidisciplinary Journal*, 4.2 (2021), pp. 61–64.

3. Penelitian ketiga yaitu penelitian dari Putri Adinda Manurung, yang berjudul “Upaya Program Sekolah Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia (Studi Sekolah Lansia Selaras Desa Tandem Hulu Li)” yang dimuat dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Juispol)* Vol 4 No. 1 Juni 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana program Sekolah Lansia berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para lansia di Desa Tandem Hulu II, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Lansia telah berjalan dengan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan para lansia.

Hal ini terlihat dari adanya kesempatan bagi para lansia untuk mengembangkan potensi diri mereka, seperti menyalurkan hobi, bakat, dan keterampilan, serta memperoleh pengetahuan tentang hidup sehat dan kemampuan bersosialisasi.¹⁵

4. Penelitian keempat yaitu hasil penelitian dari Andre Asisi Letsoin & Dwi Endah Kurniasih yang berjudul “Hubungan Persepsilansia Tentang Kinerja Pengelola Dengan Kepuasan Lansia Di Sekolah Lansia Tangguh Senior Smart Kota Pasuruan” yang dimuat dalam *jurnal Ensiklopedia of Journal* Vol. 6 No.2 Edisi 3 Tahun 2024 dalam

¹⁵ Juli Kriswanto Jhonpra Volta Duha, Dede Kuswanda, and Endah Dwi Winarni, ‘Efektivitas Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung’, *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 22.1 (2023), pp. 1–17, doi:10.31595/peksos.v22i1.402.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian CrossSectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi lansia tentang kinerja pengelola dengan kepuasan lansia di sekolah lansia tangguh senior smart.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran variabel kinerja pengelola Sekolah Lansia Tangguh Senior Smart dari 150 responden, 129 orang (86%) menilai kinerja pengelola baik, sementara 21 orang (14%) menilai kurang baik. Terkait variabel kepuasan lansia, sebanyak 131 responden (87,3%) merasa puas dengan kinerja pengelola, sedangkan 19 orang (12,7%) merasa kurang puas. Uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kinerja pengelola dan kepuasan lansia dengan nilai $P = 0,002$.¹⁶

5. Penelitian terdahulu kelima yaitu dari hasil tulisan Dwi Endah Kurniasih, dkk tentang “Pengembangan Sekolah Lansia dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia di Daerah Istimewa Yogyakarta” dalam Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (ABDISEMAR) Volume. 1 No. 2 Desember 2022. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer berasal dari tindakan peserta didik sekolah lansia mengenai tujuh dimensi lansia Tangguh. Setelah kegiatan selesai dilakukan pengambilan data hasil kegiatan dan analisis

¹⁶ andre Asisi Letsoin And Dwi Endah Kurniasih, ‘Hubungan Persepsilansia Tentang Kinerja Pengelola Dengan Kepuasan Lansia Di Sekolah Lansia Tangguh Senior Smart Kota Pasuruan’, *Ensiklopedia of Journal*, 6.2 (2024), pp. 76–82.

data. Analisis diawali dengan uji normalitas data dan menggunakan uji *Wilcoxon* atau *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Dalam penelitian ini menggambarkan tentang pelaksanaan sekolah lansia secara konsep pendidikan dan *informal* yang menerangkan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada lansia. Sekolah lansia dilaksanakan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat bagi para lansia. Hasil dari penelitian ini adalah para lansia setelah mengikuti program sekolah lansia kesejahteraannya meningkat.¹⁷

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan Judul | Nama Tesis/ Skripsi/ Jurnal dan Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|---|
| 1. | Hilyah Maulida, Budhi Setianto, Dan Nur Hotimah Dengan Judul “Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis Swot Di Bkkbn Provinsi Jawa Timur” | Artikel Jurnal Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Tahun 2023 | 1) Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas Sekolah Lansia Tangguh sebagai subjek penelitian utama. 2) Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif 3) Kedua penelitian sama- | 1) Fokus penelitian terdahulu yaitu Penelitian sebelumnya mengevaluasi program secara keseluruhan dengan menggunakan analisis SWOT, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya program dari segi pemahaman lansia terhadap 7 dimensi. |

¹⁷ Dwi Endah Kurniasih and others, ‘Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Daerah Istimewa Yogyakarta’, *Jurnal PengabdianKesehatan Masyarakat(ABDISEMAR)*, 1.2 (2022), pp. 76–82 <<https://jaskesmas.respati.ac.id>>.

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | | sama memperlibatkan lansia sebagai sasarannya | 2) Penelitian sebelumnya berfokus pada analisis strategis program untuk perbaikan dan pengembangan program, sedangkan Penelitian ini fokus tingkat pemahaman lansia terhadap tujuh dimensi sebagai indikator keberhasilan program. |
| 2. | Desy Tariustanti, dkk dengan judul “Efektivitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap Kualitas Hidup Lansia” | Artikel Jurnal Multidisciplinary Journal, tahun 2021. | 1) Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti program yang di tetapkan untuk lansia 2) Kedua penelitian sama- sama memperlibatkan lansia sebagai sasarannya. 3) Kedua penelitian sama- sama menggunakan metode kualitatif deskriptif | 1) Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku pada keluarga lansia, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 7 dimensi pemahaman lansia 2) Penelitian terdahulu fokus meneliti pada program BKL, sedangkan penelitian ini program SELANTANG 3) Penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Situbondo, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember khususnya Kelurahan Tegal Besar |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| 3. | Putri Adinda Manurung Yang Berjudul “Upaya Program Sekolah Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia (Studi Sekolah Lansia Selaras Desa Tandem Hulu Li)” | Artikel Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Juispol) Vol 4 No. 1 Juni 2024. | 1) Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas upaya program Sekolah Lansia yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia 2) Kedua penelitian sama-sama melibatkan lansia sebagai sarannya dan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. | 1) Penelitian terdahulu berfokus pada Upaya kesejahteraan lansia, sedangkan penelitian ini berfokus kedalaman pemahaman lansia terhadap materi yang diberikan. 2) Penelitian terdahulu dilakukan di Desa Tandean Hulu II, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember. |
| 4. | Andre Asisi Letsoin & Dwi Endah Kurniasih Yang Berjudul “Hubungan Persepsi Lansia Tentang Kinerja Pengelola Dengan Kepuasan Lansia Di Sekolah Lansia Tangguh Senior Smart Kota Pasuruan” | Artikel jurnal Ensiklopedia of Journal, tahun 2024 | 1) Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan program sekolah lansia sebagai topik penelitian. 2) Sama-sama membahas permasalahan kualitas pelayanan pembelajaran lansia | 1) Penelitian terdahulu berfokus pada persepsi lansia tentang kinerja pengelola dan dampaknya pada kepuasan lansia. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada upaya program dalam dampak pemahaman 2) Metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan, penelitian ini kualitatif. 3) Penelitian terdahulu dilakukan |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | | | di Kota Pasuruan. Sedangkan penelitian ini di Kabupaten Jember khususnya Kelurahan Tegal Besar |
| 5. | Dwi Endah Kurniasih, dkk tentang “Pengembangan Sekolah Lansia dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia di Daerah Istimewa Yogyakarta” | Artikel Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (ABDISEMAR) Tahun 2022. | Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan topik sekolah lansia dalam penelitiannya | 1) Penelitian terdahulu berfokus pada subjek lansia di tingkat S3 untuk mencapai kemandirian. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada subjek lansia dalam membantu pemahaman yang mandalam materi 7 dimensi secara optimal 2) Penelitian ini membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat program, sedangkan penelitian terdahulu tidak 3) Penelitian terdahulu dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tegal Besar. |

Sumber : Data diolah pada tahun 2025

B. Kajian Teori

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Menurut Fikriansyah dkk, Upaya dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan atau usaha yang dilakukan untuk meraih tujuan tertentu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sebagainya. Dalam pemerintahan, upaya juga

mencakup berbagai kebijakan atau program yang dijalankan oleh pemerintah agar mencapai sasaran tertentu, misalnya dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat atau pelestarian lingkungan.¹⁸

Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam meningkatkan pemahaman lansia terhadap tujuh dimensi kehidupan. Upaya ini mencakup berbagai tindakan dan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh penyelenggara, mulai dari pelaksanaan materi, keterlibatan peserta, hingga pendampingan lansia dalam proses belajar.

¹⁸ Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus’, *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2.1 (2023), pp. 73–90.

Menurut Manurung, salah satu cara dalam membangun Dusun Ramah Lansia adalah melalui pelaksanaan program sekolah lansia. Program ini tidak hanya fokus pada aspek fisik atau kesehatan, tetapi juga memberikan perhatian pada permasalahan psikososial, sosial, dan spiritual yang dialami oleh lansia.¹⁹

Upaya yang dilakukan dalam Sekolah Lansia Tangguh sejalan dengan prinsip dasar pelayanan BK. Menurut Rakhmawati, bimbingan dan konseling merupakan usaha bantuan untuk mendukung perkembangan individu secara optimal, baik secara pribadi maupun dalam kelompok, dengan mempertimbangkan potensi, kelebihan, dan permasalahan yang dimiliki. Dalam pendidikan, layanan ini penting karena membantu peserta didik meraih kompetensi akademik dan profesional, serta mendorong pertumbuhan yang sehat dan produktif sejak dini.²⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya sebagai serangkaian tindakan atau ikhtiar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu dan mengatasi permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks penelitian ini, upaya mencakup pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia, keterlibatan aktif peserta melalui diskusi dan aktivitas kelompok,

¹⁹ Putri Adinda Manurung, 'Upaya Program Sekolah Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia (Studi Sekolah Lansia Selaras Desa Tandem Hulu Ii)', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4.1 (2024), pp. 21–26, doi:10.30742/juispol.v4i1.3461.

²⁰ Eni Rakhmawati, 'Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan: Aktualisasi Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Indonesia', *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2023), pp. 162–83, doi:10.62490/latahzan.v15i2.347.

serta pemberian ruang interaksi yang mendukung proses belajar lansia secara berkelanjutan. yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman terhadap tujuh dimensi kehidupan, serta mendukung perkembangan individu secara optimal sesuai dengan prinsip pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam mendampingi lansia menjalani masa tua yang bermakna dan bermartabat.

2. Sekolah Lansia Tangguh

1. Pengertian Sekolah Lansia Tangguh

Sekolah Lansia adalah suatu bentuk pendidikan yang ditujukan bagi individu lanjut usia. Pendekatan dalam Sekolah Lansia ini mengungkap konsep pendidikan *nonformal* yang diterapkan sepanjang hayat pada usia lanjut. Konsep pendidikan sepanjang hayat sendiri merujuk pada sistem pendidikan yang mencakup seluruh proses belajar yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang, bukan hanya terbatas pada masa dewasa, tetapi terus berlanjut seiring berjalannya waktu.²¹

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menjelaskan bahwa Sekolah Lansia merupakan bentuk pendidikan sepanjang hayat yang bisa dilakukan melalui jalur *nonformal*, seperti keluarga dan masyarakat. Selain itu, Sekolah Lansia juga tidak hanya fokus pada kesehatan fisik, melainkan juga mencakup hubungan antar berbagai elemen, seperti fisik, sosial, psikologis, ekonomi, dan

²¹ Endah Kurniasih, et al., 'Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Daerah Istimewa Yogyakarta'.

spiritual. Konsep ini sejalan dengan prinsip penuaan yang sukses (*successful ageing*).²²

Sementara itu, menurut Maulida dkk, Sekolah Lansia diharapkan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada kelompok lansia. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yaitu dukungan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengelolaan program melalui pendidikan dan pelatihan, serta tersedianya sarana yang mendukung program pemberdayaan agar meningkatkan keberhasilan dari program Sekolah Lansia.²³

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa Sekolah Lansia Tangguh adalah pendidikan *nonformal* bagi lansia yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Program ini tidak hanya fokus pada kesehatan fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial, psikologis, ekonomi, dan spiritual, sejalan dengan konsep penuaan sehat dan produktif. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pemberdayaan dan pelatihan berkelanjutan dengan dukungan masyarakat dan pihak terkait.

2. Tujuan Sekolah Lansia Tangguh

Tujuan Sekolah Lansia di kelompok BKL (SL-BKL) adalah sebagai berikut :²⁴

²² Pongtuluran, et al., *Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok Bkl*.

²³ Maulida, Setianto, and Hotimah, 'Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis SWOT Di BKKBN Provinsi Jawa Timur'.

²⁴ Pongtuluran and others, *Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok Bkl*.

- a. Meningkatkan kualitas aktivitas yang dilakukan oleh kelompok BKL untuk mewujudkan Lansia Tangguh.
- b. Meningkatkan pemahaman lansia mengenai konsep SMART dalam konteks 7 Dimensi Lansia Tangguh (spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, profesional-vokasional, dan lingkungan).
- c. Meningkatkan wawasan lansia tentang proses penuaan yang sehat serta perbedaan antara sehat dan sakit.
- d. Mendorong peningkatan pengetahuan dan sikap lansia dalam merawat kesehatan fisik maupun mental mereka.
- e. Membantu lansia memahami serta membentuk sikap yang positif terhadap kehidupan sosial dan kondisi ekonomi mereka.
- f. Meningkatkan pemahaman dan tindakan lansia dalam mewujudkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi keberlangsungan hidup mereka.

3. Kurikulum Sekolah Lansia Tangguh

Evi menjelaskan bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman pendidikan, rencana pembelajaran, dan pengalaman belajar. Rencana ini mencakup tujuan, materi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

²⁵ Evi Catur Sari, 'Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan', *Inculco Journal of Christian Education*, 2.2 (2022), pp. 93–109, doi:10.59404/ijce.v2i2.54.

Capaian pembelajaran pada Sekolah Lansia merujuk pada profil lulusan Sekolah Lansia, yaitu lansia yang cerdas, sehat, aktif, produktif (SMART), dan bermartabat sepanjang hidup, serta mencakup 7 Dimensi Lansia Tangguh. Berdasarkan konsep 7 Dimensi Lansia Tangguh, kurikulum dapat disusun dengan dasar pemahaman bahwa dimensi-dimensi tersebut tidak hanya menjadi indikator kesejahteraan (hasil), tetapi juga sebagai bagian dari aktivitas (proses). Melalui pemahaman ini, upaya untuk menciptakan lansia yang SMART dan bermartabat dapat diukur melalui penerapan 7 dimensi tersebut.²⁶

Dalam Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG), istilah S1, S2, dan S3 mengacu pada tahapan pembelajaran yang dirancang secara bertahap untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, antara lain :²⁷

1. S1 bertujuan untuk memperkenalkan dasar-dasar 7 dimensi lansia tangguh, membantu peserta memahami konsep-konsep yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. S2 berfokus pada pendalaman pemahaman dan mendorong peserta agar dapat lebih konsisten dalam menerapkan 7 dimensi, serta meningkatkan keterampilan yang diperlukan.
3. Setelah tahap ini, peserta melanjutkan ke S3, yang berfokus pada penguatan kemandirian lansia dan kelompoknya. Pada tahap ini, peserta diharapkan dapat menjadi pelopor atau duta yang mampu

²⁶ Pongtuluran et al.,, *Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok Bkl.*

²⁷ Endah Kurniasih et al.,, 'Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Daerah Istimewa Yogyakarta'.

mengembangkan dan memperluas program ke komunitas lainnya, seperti kelompok BKL atau Kampung KB, dengan tetap menjaga konsistensi dalam penerapan 7 dimensi sebagai landasan utama.

Meskipun pembelajaran di Sekolah Lansia BKL bersifat nonformal, tetapi sebagai sebuah program edukasi, perlu menetapkan standar yang mirip dengan sekolah formal, namun tetap dapat dilaksanakan secara fleksibel. Standar tersebut merupakan kriteria minimum dari suatu kondisi yang pembelajaran di Sekolah Lansia BKL sifatnya *nonformal*, namun sebagai sebuah program edukasi perlu menetapkan standar sebagaimana sekolah formal yang dapat dilaksanakan secara fleksibel. Standar adalah kriteria minimal pada sesuatu keadaan yang disepakati/dijadikan ukuran.

4. Metode Pembelajaran Sekolah Lansia Tangguh

Metode yang digunakan adalah model berbasis komunitas, dengan target kelompok lansia berusia 60 tahun ke atas dan pra-lansia (45-59 tahun), serta lansia yang tinggal di lingkungan masyarakat. Pendekatan yang digunakan mencakup ceramah, diskusi kelompok, *role play*, dan praktik langsung. Kegiatan ini dilakukan dua kali sebulan selama 6 bulan (satu semester) dan dapat diperpanjang hingga 12 bulan (standar 1, 2, 3), dengan durasi setiap sesi sekitar 60 menit, disesuaikan dengan kebutuhan lansia di wilayah masing-masing.

Tabel 2. 2
Tahapan Pembelajaran di Sekolah Lansia

| No. | Tujuan | Aktivitas/kegiatan | Keterangan |
|-----|--|---|--------------------------------------|
| 1. | Membangun suasana akrab dan nyaman di antara para peserta. | Pencatatan kehadiran peserta sebagai bagian dari administrasi pembelajaran. | Dilakukan oleh kader dan penyuluh |
| 2. | Menghadirkan kegembiraan | Pengucapan Yel-Yel Sekolah Lansia BKL | Dipimpin oleh penyuluh KB / pemateri |
| 3. | Menggugah semangat | Tepuk tangan SMART | Dipimpin oleh penyuluh KB / pemateri |
| 4. | Spiritualitas | Berdoa bersama untuk memulai pelajaran | Seluruh peserta |
| 5. | Pendalaman Wawasan/ Pengetahuan/ Keterampilan | Belajar | Peserta bersama fasilitator |
| 6. | Mengukur/menilai ketercapaian Tujuan Pembelajara | Evaluasi | Fasilitator |

Sumber : Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok BKL

Kriteria minimum untuk fasilitas sarana pembelajaran di Sekolah Lansia meliputi tersedianya ruang yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar. Standar evaluasi disesuaikan dengan kondisi setempat. Sarana pembelajaran juga harus mencerminkan kebutuhan di tiap daerah, termasuk ruang yang sesuai untuk kegiatan BKL. Ruangan yang digunakan untuk pembelajaran harus nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas untuk duduk serta mendukung aktivitas, seperti ketersediaan air bersih dan toilet yang memadai guna menjaga kesehatan para peserta.²⁸

²⁸ Pongtulan et al.,, *Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok Bkl.*

3. 7 Dimensi Lansia Tangguh

Budiono dan Rivai menjelaskan Lansia merupakan kelompok yang berisiko tinggi terkait dengan kondisi biologis, sosial, lingkungan, serta gaya hidup dan perilaku.²⁹ Sementara itu Ismahayati, mendefinisikan Lanjut Usia sebagai individu yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas, tengah menjalani proses pendewasaan yang terus berlanjut, Fase ini umumnya disertai dengan penurunan daya tahan fisik yang dapat meningkatkan kerapuhan, munculnya penyakit, dan bahkan kematian.³⁰

Sedangkan menurut Fitria dkk, menjelaskan bahwa lansia merupakan seseorang berusia 60 tahun atau lebih dan secara fisik masih mampu, namun sudah tidak lagi dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan harus bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lansia adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas dan mulai mengalami penurunan fisik juga kesehatan. Seiring bertambahnya usia, mereka jadi lebih rentan terhadap masalah kesehatan dan butuh bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lansia juga menghadapi tantangan dalam beraktivitas dan berinteraksi sosial, karena kondisi fisik yang melemah dan keterbatasan

²⁹ Erik Saut Hatoguan Hutahaeen and others, 'Pemberdayaan Lansia Melalui Program Pendidikan Sepanjang Hayat', *Jurnal Psikologi Atribusi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2024), pp. 8–14, doi:10.31599/mqdfb124.

³⁰ Ismahayati, 'Peran Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Aster 45 Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember'.

³¹ Fitri Br Malau, et al., *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Penyuluhan Terhadap Lansia: Mengenali Karakteristik Para Lansia*.

lainnya. Hal ini membuat mereka lebih berisiko terhadap berbagai masalah, baik secara fisik maupun sosial.

Pendekatan tujuh dimensi lansia tangguh menjadi solusi penting untuk mendukung lansia. Dimensi ini mencakup aspek spiritual, emosional, fisik, intelektual, sosial, vokasional (pekerjaan/profesional), dan lingkungan. Dengan memperhatikan ketujuh aspek ini, diharapkan kualitas hidup lansia dapat terjaga atau bahkan meningkat.

Panduan Sekolah Lansia yang diterbitkan oleh Kelompok BKL Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional pada tahun 2021, untuk menciptakan lansia yang tangguh, ada tujuh dimensi yang diperkenalkan, yaitu:³²

1. Dimensi Spiritual: Kegiatan dalam dimensi ini meliputi

pembelajaran tentang aspek spiritual, yang bisa berupa materi keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur.

2. Dimensi Fisik: Pembelajaran yang fokus pada kesehatan

fisik menekankan pentingnya pola hidup sehat secara menyeluruh untuk menjaga kesejahteraan tubuh lansia.

3. Dimensi Emosional: Pembelajaran di dimensi ini berfokus

pada usaha untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan emosional.

³² Pongtulan et al., *Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok Bkl.*

4. Dimensi Intelektual: Kegiatan di dimensi intelektual berfokus pada upaya untuk mencegah penurunan kemampuan kognitif melalui latihan mental dan pembelajaran terus-menerus.
5. Dimensi Sosial Kemasyarakatan: Pembelajaran dalam dimensi sosial bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
6. Dimensi Vokasional: Pembelajaran vokasional berfokus pada pemeliharaan keterampilan profesional, agar lansia dapat terus berkarya, baik secara ekonomi dan sosial.
7. Dimensi Lingkungan: Pembelajaran di dimensi lingkungan bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang mendukung rasa aman dan nyaman, baik dari aspek sosial, fisik, maupun nonfisik.

Ketujuh dimensi tersebut saling berkaitan dengan pendekatan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Azalia dkk, Bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu lansia menghadapi berbagai perubahan yang terjadi seiring bertambahnya usia, seperti penurunan kondisi fisik, rasa kesepian, cemas, atau bingung menghadapi masa pensiun. Layanan ini membantu lansia menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan tetap menjalani hidup dengan sehat dan tenang.³³

³³ Banowati Azalia and others, 'Pentingnya Bimbingan Konseling Dalam Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Lansia', *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.April (2025), pp. 145–49.

Tabel 2.3.
Indikator Keberhasilan 7 Dimensi Lansia Tangguh

| No | Dimensi | Indikator Pemahaman Lansia |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | Spiritual | Mengetahui cara ibadah sesuai kondisi fisik dan makna sabar |
| 2 | Fisik | Memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri |
| 3 | Emosional | Menyadari pentingnya berpikir positif dan mengelola emosi |
| 4 | Intelektual | Memahami manfaat belajar dan latihan daya ingat |
| 5 | Sosial Kemasyarakatan | Mengetahui pentingnya berinteraksi dan peduli terhadap sesama |
| 6 | Vokasional | Memahami potensi diri untuk tetap berkarya |
| 7 | Lingkungan | Menyadari pentingnya lingkungan bersih dan sehat |

Sumber : Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok BKL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Profesor Sugiyono mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian dilakukan secara rasional (masuk akal), empiris (bisa diamati oleh indera), dan sistematis (mengikuti langkah-langkah logis). Jadi, penelitian tidak boleh asal atau berdasarkan hal gaib, tetapi harus bisa dijelaskan dan dibuktikan secara nyata.³⁴

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode yang berfokus pada memahami makna di balik suatu peristiwa atau kondisi yang terjadi secara alami.³⁵

Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara akurat, dengan menampilkan fakta dan karakteristiknya secara sistematis.³⁶

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ini dalam mengkaji dan mendeskripsikan proses dan bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh penyelenggara SELANTANG secara menyeluruh dalam Meningkatkan 7 Dimensi Pemahaman Pada Lansia. Metode ini memungkinkan peneliti menangkap makna, pengalaman, dan respons para

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2020).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

³⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Bumi Aksara, 2015).

pelaksana dan peserta lansia secara langsung melalui data kualitatif. Dengan demikian, pendekatan ini cocok untuk menggali proses pelaksanaan program serta mengetahui hambatan dan pendukung yang muncul di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Menurut Sukardi, ada beberapa macam tempat penelitian tergantung pada bidang ilmu yang mendasari studi tersebut.³⁷ Pada lokasi penelitian ini peneliti memilih lokasi di Perumahan Bumi Tegal Besar RT.02, RW.18 Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Lokasi ini dipilih karena Balai KB Kecamatan Kaliwates termasuk yang paling aktif di Kabupaten Jember dalam menjalankan program SELANTANG. Kelompok BKL di Perumahan Bumi Tegal Besar juga merupakan yang paling awal melaksanakan program dan telah menyelesaikan seluruh materi tujuh dimensi, sesuai dengan fokus penelitian dibandingkan BKL lainnya di Kelurahan Tegal Besar.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dituju untuk mendapatkan data dan informasi berupa lokasi, individu, atau aktivitas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel atau informan berdasarkan kriteria tertentu atau kebutuhan penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat

³⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, 2017), 1.

tercapai secara efektif dan sesuai.³⁸

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yang disebut Purposive Sampling dengan penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu. Adapun Kriteria subjek yang dipilih dalam penelitian ini meliputi :

1. Pembina SELANTANG seseorang yang paham proses perencanaan, pelaksanaan, dan kendala program : Elyz Sri Andarwati, SE.
2. Pemateri SELANTANG seseorang yang mengisi materi 7 dimensi lansia tangguh dan mengetahui cara lansia merespon materi : Desi Damayanti.
3. Ketua kader lansia seseorang yang paling aktif mengikuti pendampingan lansia dalam kegiatan : Uti Istiqomah
4. Anggota kader lansia yang aktif mengikuti kegiatan dan paham mengenai perilaku lansia di lapangan : Uti Dwi Tatik
5. Peserta lansia seseorang yang paham untuk menjelaskan perubahan diri setelah mengikuti SELANTANG : Uti Anis Rahmawati dan Uti Siti Sulihati

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penjelasan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut :

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas, interaksi, atau kondisi tertentu di lokasi penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi partisipan, di mana peneliti terlibat dalam lingkungan yang diteliti untuk memahami situasi secara lebih mendalam mengenai upaya program SELANTANG dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia di BKL Pasti.

2. Wawancara

Wawancara melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi mendalam terkait topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara semi-terstruktur, di mana proses wawancara dimulai dari isu utama penelitian, namun arah pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan.⁴⁰

Peneliti mewawancarai beberapa narasumber seperti koordinator Balai KB Kecamatan Kaliwates sekaligus pembina SELANTANG, Penyuluh KB atau pemateri SELANTANG, 2 kader lansia atau pengurus SELANTANG meliputi Ketua dan Bendahara, dan 2 peserta lansia SELANTANG.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Informasi yang diharapkan peneliti peroleh melalui wawancara mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Upaya program SELANTANG dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program lansia.
3. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data berupa catatan tertulis, gambar, atau rekaman lain yang terkait dengan topik penelitian. Data ini berfungsi sebagai pelengkap untuk mendukung informasi yang telah diperoleh dari metode lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup foto, dokumen tertulis, atau arsip yang relevan

dengan fokus penelitian.

Beberapa data yang perlu dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung proses penelitian antara lain :

- a. Sejarah berdirinya SELANTANG di BKL Pasti
- b. Kepengurusan SELANTANG di BKL Pasti
- c. Kegiatan SELANTANG di BKL Pasti
- d. Fasilitas Sarana dan Prasarana di BKL Pasti
- e. Data nama lansia SELANTANG di BKL Pasti
- d. Foto-foto yang memiliki keterkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mengolah data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen lainnya secara sistematis agar mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Proses ini dimulai bahkan sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian, kemudian berlanjut selama pengumpulan data di lapangan hingga penelitian selesai.⁴¹ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan :

1. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen relevan. Proses ini menjadi dasar untuk langkah analisis berikutnya.
2. Reduksi Data: Data yang diperoleh kemudian disederhanakan melalui proses seleksi dan klasifikasi untuk memfokuskan pada informasi penting yang mendukung tujuan penelitian.
3. Penyajian Data: Data yang telah direduksi ditampilkan dalam format yang lebih mudah dipahami dapat berbentuk uraian secara singkat, bagan dan beberapa jenis lainnya.
4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi Data: Menyimpulkan temuan dari data yang telah disajikan, lalu memverifikasinya dengan membandingkan kembali dengan data awal atau melakukan triangulasi agar hasilnya valid dan dapat dipercaya.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai teknik verifikasi data.⁴²

Terdapat dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber seperti pengelola program, penyuluh, dan peserta lansia, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif terhadap upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program SELANTANG.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti melalui beberapa tahapan penting dalam melaksanakan penelitian ini. Setiap langkah dirancang secara terstruktur untuk mendukung keberhasilan penelitian. Berikut adalah tahapan yang ditempuh :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian, seorang peneliti harus mempertimbangkan aspek seperti judul, latar belakang, tujuan, dan manfaat penelitian, hingga perumusan kesimpulan yang diharapkan.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

- b. Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan topik yang diangkat.
- c. Pengajuan izin kepada pihak terkait yang memiliki kewenangan
- d. Peneliti mengunjungi lokasi untuk memahami kondisi lapangan secara langsung
- e. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat penelitian dengan baik

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun. Data dikumpulkan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya, seperti wawancara, observasi, atau studi dokumen. Data yang berhasil diperoleh akan diproses dan disusun secara teratur untuk mempermudah menganalisis.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan teknik yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah, dikelompokkan, serta diorganisasi secara sistematis untuk menghasilkan laporan penelitian yang akurat dan mendalam.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SELANTANG (Sekolah Lansia Tangguh) BKL PASTI

BKKBN memiliki salah satu program yang difokuskan untuk mendampingi keluarga lanjut usia, yaitu Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG). Pelaksanaan program ini dilakukan melalui kelompok kegiatan yang disebut Bina Keluarga Lansia (BKL). Dalam kegiatannya, para lansia dilibatkan secara langsung sebagai peserta utama. Tidak hanya lansia, ibu-ibu rumah tangga yang tergolong pra-lansia juga bisa mengikuti kegiatan ini. Dengan begitu, mereka dapat belajar bagaimana cara merawat orang tua yang sudah lanjut usia, sekaligus mempersiapkan diri dalam menghadapi masa tuanya nanti. Program ini tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memberikan nilai edukatif yang mendukung peningkatan kualitas hidup lansia.

Awal mula terbentuknya SELANTANG BKL PASTI berasal dari aspirasi ibu-ibu pengajian yang menginginkan adanya kegiatan rutin untuk lansia, seperti pemeriksaan kesehatan. Menanggapi hal ini, Ibu Yayuk selaku PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) Kelurahan Tegal Besar, mengusulkan ide untuk membentuk wadah khusus sebagai sarana pembinaan lansia.

Langkah awalnya dimulai dengan mengajak ketua PKK di masing-masing RT di wilayah RW 18 untuk mengirim perwakilan kader lansia. Para kader ini kemudian dikumpulkan dan diberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari program SELANTANG. Setelah memahami maksudnya, mereka sepakat untuk mendukung program ini dan mulai melakukan pendataan terhadap lansia yang bersedia ikut serta. Nama BKL PASTI dipilih berdasarkan usulan dari para peserta lansia sendiri. Terbentuknya SELANTANG BKL PASTI menjadi bukti nyata dari kolaborasi antara kader BKKBN, tim penggerak PKK, serta partisipasi aktif warga. Program ini diresmikan pada hari Kamis, Tanggal 14 Desember 2023, bertempat di RW.18 Perum Bumi Tegal Besar. Pada kegiatan ini dihadiri oleh DP3AKB Kec. Kaliwates Bapak S. ARITONANG, Ketua TP PKK Kelurahan Tegal Besar Ibu FIDDATUR ROHMAH, Kader PKK RT/RW, Kader Posyandu Lansia. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang Lansia, usia paling tertua adalah 80 tahun.

2. Struktur Kepengurusan Kader SELANTANG BKL PASTI

Tabel 4.1

Kepengurusan Kader SELANTANG BKL PASTI

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|--------------------|------------|
| 1. | Istiqomah | Ketua |
| 2. | Ika Mujiati | Sekretaris |
| 3. | Dwi Tatik | Bendahara |
| 4. | Soelijanti | Anggota |
| 5. | Samiyah Rahmawati | Anggota |
| 6. | Yeni Eka Wulandari | Anggota |

Sumber : Dokumentasi Website SIGA Poktan SELANTANG

3. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sesuai dengan pedoman dari pusat. Setiap pertemuan berlangsung sekitar 1 hingga 2 jam dan terdiri dari mengisi absensi, pembukaan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, senam, serta penutupan. Materi disampaikan tidak hanya melalui slide PowerPoint, tetapi juga dikembangkan agar lebih mudah dipahami peserta. Pengelolaan kegiatan juga melibatkan pengurus kelas, seperti ketua dan wali kelas, yang bertugas membuka dan menutup acara, serta memimpin yel-yel dan doa.

Program SELANTANG terdiri dari tiga tingkatan, yaitu S1, S2, dan S3. Tingkat S1 mencakup 12 pertemuan dengan 11 materi dasar, sementara S2 terdiri dari 10 pertemuan yang berisi pendalaman materi dari S1. Syarat kelulusan ditentukan berdasarkan tingkat kehadiran, di mana peserta minimal harus hadir 80% dari total pertemuan untuk dapat naik ke tingkat berikutnya. Jika tidak memenuhi syarat, peserta wajib mengulang materi yang tertinggal.

Tabel 4.2.
Materi Kegiatan

| No. | Materi Pelajaran | Pengajar |
|-----|--|-----------------------------------|
| 1. | Fungsi Kognitif dan Intelektual bagi lansia. | PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) |
| 2. | 7 Dimensi Lansia dan 8 Fungsi Keluarga | PKB |
| 3. | Gangguan Psikologis pada lansia (Stress dan Kesepian) | PKM (Petugas Puskesmas) |
| 4. | Hipertensi, Stroke, Jantung | PKM |
| 5. | Gizi Lansia dan Gizi Keluarga | PKM |
| 6. | Spiritual/Terapi Ibadah/Terapi Syukur | PKB/PKK |
| 7. | Hobi Kegiatan Lansia (Vokasional) | PKK/PPL |
| 8. | Kewirausahaan lansia, motivasi, pemberdayaan lansia | UPPKA |
| 9. | Pertolongan pertama pada kondisi darurat dan terapi sujo | PKM |
| 10. | Diabetes dan Senam kaki diabetes | PKM |
| 11. | Osteoporosis dan Olahraga | PKM |
| 12. | Jalan-jalan dan wisata ramah lansia | PKB |
| 13. | Wisuda | PKB |

Sumber : Dokumentasi kurikulum SELANTANG balai KB Kecamatan Kaliwates.

4. Fasilitas Sarana dan Prasarana di SELANTANG BKL PASTI

Tabel 4.3.
Sarana dan Prasarana

| No. | Fasilitas | Penggunaan | Keterangan Kondisi |
|-----|-----------------------------------|--|---------------------------------|
| 1. | Ruang Kelas / Aula Pertemuan | Tempat kegiatan pembelajaran lansia | Baik, cukup luas |
| 2. | Kursi dan Meja | Digunakan saat sesi pembelajaran dan diskusi | Cukup, beberapa perlu perbaikan |
| 3. | Alat bantu visual (LCD/Proyektor) | Media penyampaian materi | Ada, berfungsi dengan baik |
| 4. | Buku dan Alat Tulis | Untuk absensi | Baik |
| 5. | Alat Kesehatan Sederhana | Alat ukur tensi, timbangan, dll. untuk cek kesehatan dasar | Ada dan digunakan berkala |
| 6. | Kipas Angin | Menyejukkan ruangan | Baik |
| 7. | Karpet | Sebagai alas duduk pengganti kursi jika tidak ada | Ada, cukup lebar |

Sumber : Dokumentasi observasi SELANTANG di BKL Pasti 2025

5. Data Nama Lansia SELANTANG BKL PASTI

Tabel 4.4.
Data Lansia

| No. | Nama | Alamat |
|-----|----------------------------|--------------------------------|
| 1. | Sri Ratnaningsih | Perumahan BTB Blok BC No. 39 |
| 2. | Sri Rahayu | Perumahan BTB Blok BE No. 22 D |
| 3. | Nor Dieti | Perumahan BTB Blok BP No. 27 |
| 4. | Waldiyah | Perumahan BTB Blok BQ No. 14 D |
| 5. | Budi Sapto Wulan | Perumahan BTB Blok BK No. 14 |
| 6. | Maryati | Perumahan BTB Blok BM No. 8 |
| 7. | Mateksan | Perumahan BTB Blok BM No. 8 |
| 8. | Suyanik | Perumahan BTB Blok BT No. 10 |
| 9. | Suwarsih | Perumahan BTB Blok BA No. 21 |
| 10. | Haryono | Perumahan BTB Blok BK No. 18 |
| 11. | Wagiarsih | Perumahan BTB Blok B6 No. 6 |
| 12. | Nur Isnaini | Perumahan BTB Blok BN No. 5 |
| 13. | Selfiana Hendrik Ika | Perumahan BTB Blok BP No. 28 |
| 14. | Sri Agustin Rahayani | Perumahan BTB Blok BV No. 38 |
| 15. | Siti Khotijah | Perumahan BTB |
| 16. | Erna Wahyu Lestari | Perumahan BTB Blok BS No. 9 |
| 17. | Sumiasih | Perumahan BTB Blok BG No. 17 |
| 18. | Rini Puji Astutik | Perumahan BTB Blok BN No. 19 |
| 19. | Kasiyati | M. Yamin BTB A |
| 20. | Bhakti Saptawati Tampilang | Perumahan BTB |
| 21. | Syafiatun | Perumahan BTB Blok BC No. 10 |

| | | |
|-----|-------------------|--------------------------------|
| 22. | Sri Yuinarti | Perumahan BTB Blok BR No. 16 |
| 23. | Listiana Tutik S. | Perumahan BTB Blok BP |
| 24. | Rudihartono | Perumahan BTB Blok BQ No. 15 |
| 25. | Nur Afifah | Perumahan BTB Blok BE No. 22 F |
| 26. | Muryati | Perumahan BTB Blok BT No. 24 |
| 27. | Sutri | Perumahan BTB Blok BT No. 33 |
| 28. | Eyang Rosyid | Perumahan BTB Blok BS No. 8 |
| 29. | Eyang Djum | Perumahan BTB Blok BI No. 14 |
| 30. | Eyang Alon | Perumahan BTB Blok BC No. 10 |
| 31. | Siti Sulihati | Perumahan BTB Blok BB No. 50 |
| 32. | Anis Rahmawati | Perumahan BTB Blok BE No. 6 |
| 33. | Dwi Tatik | Perumahan BTB Blok BE No. 2 |
| 34. | Istiqhomah | Perumahan BTB Blok BK |

Sumber : Dokumentasi buku absensi kehadiran SELANTANG di BKL Pasti 2025

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melanjutkan ke tahap analisis dan pemaparan hasil. Penyajian data menjadi bagian penting dalam penelitian karena berfungsi mendukung dan memperjelas temuan yang ada. Informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diolah dan disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sejak awal. Berikut ini data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu :

1. Upaya program SELANTANG dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia

Program SELANTANG bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para lansia agar mereka dapat menjalani masa tua dengan lebih sehat, aktif, mandiri, dan tetap produktif. Dalam hal ini, perhatian utama tertuju pada tujuh dimensi pemahaman lansia. Fokusnya adalah untuk melihat apakah setelah mengikuti program tersebut, para lansia menunjukkan peningkatan dalam hal pengetahuan, kesadaran, serta sikap yang lebih positif terhadap kehidupan mereka di usia lanjut. Adapun setiap dimensi dipaparkan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu :

a. Dimensi Spiritual

Dimensi spiritual pada lansia merujuk pada aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, keyakinan, dan hubungan dengan Tuhan. Dimensi ini mencakup kesadaran akan makna hidup, ketenangan batin, serta kemampuan untuk menerima perubahan dan kondisi yang terjadi di usia lanjut. Ibu Siti selaku peserta lansia di BKL

Pasti mengatakan bahwa :

“Materi spiritual saya diajarkan tentang mengerjakan solat bagi orang yang sakit. Kalau orang yang sempurna, solatnya itu dengan sempurna, tapi kalau yang sakit dikerjakan dengan duduk, berbaring dan bisa memakai hati.”⁴³

Hal ini serupa dengan wawancara Ibu Tatik, beliau mengatakan :

“Spiritual yang saya ingat materi tata cara sholat yang tidak

⁴³ Siti Sulihati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

sempurna seperti duduk, berbaring/tidur, dan isyarat mata dan hati.”⁴⁴

Dari apa yang disampaikan oleh kedua narasumber bahwa materi spiritual yang ada di program SELANTANG lebih menekankan pada pemahaman lansia terkait tata cara pelaksanaan ibadah, khususnya sholat, dalam kondisi kesehatan yang terbatas. Para lansia menunjukkan pemahaman bahwa ibadah tetap bisa dilakukan meskipun fisik tidak lagi kuat, seperti dengan duduk, berbaring, menggunakan isyarat mata, atau bahkan dengan hati.

Hal ini mencerminkan bahwa program telah berhasil menanamkan nilai spiritual relevan dengan kondisi lansia, seperti yang dikatakan oleh Ibu Anis bahwa :

“Alhamdulillah mbak untuk saat ini saya masih belum pernah mencoba sholat sambil tidur jadi belum tentu paham tata caranya, untungnya waktu kemarin di praktekkan dan bisa di coba sewaktu-waktu nanti butuh.”⁴⁵

Pemahaman ini diperkuat oleh penjelasan Ibu Desi, selaku pemateri dari PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) mengatakan bahwa:

“Materi spiritual menjadi tantangan tersendiri karena kami harus menyampaikan dengan sangat hati-hati agar tidak menyentuh hal-hal yang terlalu dalam dan mempraktekkan juga agar mudah dipahami.”⁴⁶

Dengan demikian, materi spiritual yang telah diberikan dapat menambah wawasan serta memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya menjaga ibadah meskipun dalam keterbatasan.

⁴⁴ Dwi Tatik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁴⁵ Anis Rahmawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 6 Mei 2025.

⁴⁶ Desi, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 29 April 2025.

Hasil observasi ketika peneliti mengikuti sesi pembelajaran spiritual menunjukkan bahwa para lansia tampak antusias mengikuti materi. Ketika pemateri menjelaskan dan mempraktikkan tata cara sholat dalam berbagai kondisi keterbatasan fisik, beberapa peserta terlihat fokus mengamati dari setiap gerakan yang di praktekkan.⁴⁷

b. Dimensi Fisik

Dimensi fisik menjadi perhatian penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Ibu Siti selaku peserta lansia berbagi pengalamannya, beliau mengatakan :

“Dimensi fisik tentang kesehatan tubuh itu waktu bangun tidur kita harus ada kursinya tujuannya tangan kita bisa berpegangan supaya tidak jatuh. Jadi kalau bangun tidur gak boleh menurut Islam juga kita bangun kan gak boleh harus bangun Duduk dulu, kita baca doa setelah baca doa, kita disediakan air, minum air dulu Lalu itu kita pelan-pelan bangun. Kalau saya sih setelah bangun langsung mandi karena mau ritual ya jadi mandi biar bersih.”⁴⁸

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Tatik yakni kader lansia, beliau mengatakan :

“Menjaga kesehatan bangun tidur harus diem sejenak dulu agar tidak pusing, menjaga pola makannya contohnya mengurangi santan, gula.”⁴⁹

Dari penjelasan lansia diatas menunjukkan bahwa dimensi ini diarahkan untuk membantu lansia menjaga kebugaran fisik melalui edukasi kesehatan, latihan ringan, serta pemahaman tentang pentingnya pola makan dan gaya hidup sehat. Pemahaman ini sejalan dari

⁴⁷ Observasi di BKL Pasti, Jember 29 Agustus 2024

⁴⁸ Siti Sulihati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁴⁹ Dwi Tatik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

pemaparan Ibu Elyz Selaku Koordinator Balai KB Kaliwates, beliau mengatakan :

“Senam lansia sendiri untuk penerapannya itu kami sebelum memulai materi ada yel-yel lansia tangguh yang dilakukan dengan sedikit menggerakkan bagian tubuh, nah itu pasti kami rutin melakukannya. Jadi di selantang itu kan ada ketua kelas, ada wali kelas, jadi mereka nanti yang membuka, yang menutup acara, pembukaan, doa, menyapa, yel-yel, itu nanti urusannya pengurus. kita hanya di Materi.”⁵⁰

Senada dengan itu, Ibu Desi selaku pemateri menjelaskan pendekatan yang digunakan :

“Materi kesehatan kami berkolaborasi dengan puskesmas. Jadi, kalau ada pertanyaan, kendala atau masalah lain terkait kesehatan, mereka punya kapabilitas untuk menjawab. Tapi tidak selalu seperti itu. Jika memang karena salah satu sebab, kondisi dan lain sebagainya, nakes tidak bisa hadir untuk menjadi narasumber, ya tetap kami nanti penggantinya. Dengan materi yang sudah diberikan dari provinsi, lalu dikembangkan lagi materinya tetap di topik yang sama.”⁵¹

Kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi wilayah juga memperkuat pemahaman lansia dalam merawat kondisi fisik mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil observasi ketika peneliti mengikuti kegiatan menunjukkan memang adanya sebelum materi dimulai, lansia rutin melakukan yel-yel dengan gerakan tubuh ringan sebagai pemanasan untuk menjaga kebugaran. Para peserta tampak antusias dan aktif mengikuti gerakan, serta memperhatikan materi kesehatan yang disampaikan.⁵²

⁵⁰ Elyz, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 April 2025

⁵¹ Desi, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 29 April 2025.

⁵² Observasi di BKL Pasti, 22 Agustus 2024.

c. Dimensi Emosional

Stabilitas emosi sangat penting bagi lansia dalam menghadapi berbagai perubahan hidup. Hal ini senada apa yang disampaikan oleh Ibu Siti, yakni peserta lansia, beliau mengatakan :

“Memang kalau kita sudah tua banyak tersinggung. Tapi kita harus memberikan motivasi bagi mereka, kita jangan jadi orang yang baper karena kita sudah sepuh. Kita buang perasaan yang jelek jangan di pendam. Ingatlah yang baik saja biar tidak menjadikan diri kita sakit karena terlalu banyak memendam perasaan. Kalau kita punya beban emosional akibatnya nanti tensi nya naik terus susah tidur, tidak bisa bertemu dengan teman. Jadi saya menerapkan seperti itu tidak hanya dengan teman sama saudara juga gitu.”⁵³

Selain itu, Ibu Tatik selaku kader lansia juga memberikan penjelasan yang sama yakni :

“Kalau saya lagi emosi, ya banyak-banyak istighfar saja, apalagi sekarang sudah tahu kalau darah tinggi bisa dipicu marah-marah.”⁵⁴

Dimensi emosional dalam Program SELANTANG membantu lansia mengelola perasaan agar tetap tenang dan tidak mudah tersinggung. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa program memberi dampak nyata dalam pengelolaan emosi lansia. Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Elyz selaku koordinator, beliau mengatakan :

“Dari 7 dimensi ini efek yang terlihat justru dari sisi psikologis. Jadi template-nya lansia itu begitu di pemahaman mereka sebelumnya. Tapi setelah adanya selantang ini, pemahaman mereka, psikologis mereka berkait dengan kelansiaan, itu sedikit berubah. Mereka menjadi lebih semangat, lebih sabar, dan banyak yang lebih terbuka saat bercerita, nah itu bisa dilihat dari gerak-gerik lansia saat awal hingga akhir pertemuan.”⁵⁵

⁵³ Siti Sulihati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁵⁴ Dwi Tatik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁵⁵ Elyz, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 April 2025

Dengan demikian, dimensi emosional dalam Program SELANTANG tidak hanya membantu lansia dalam pengendalian diri saja, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam sikap dan semangat mereka menjalani masa tua.

d. Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual pada lansia berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan berpikir, mengingat, serta menyerap informasi baru agar lansia tetap aktif secara mental dan tidak mudah mengalami penurunan fungsi kognitif. Hal ini diperkuat apa yang di sampaikan oleh Ibu Istiqomah selaku ketua kader lansia, beliau mengatakan:

“Saya ikut kegiatan SELANTANG karena ingin tahu banyak hal. sekarang kan masih pralansia. Untuk kedepannya mungkin nanti bisa saya praktekan dalam sehari-hari apa yang pernah disampaikan di sekolah lansia itu.”⁵⁶

Pemahaman ini selaras dengan strategi pemateri yakni Ibu Desi yang menyampaikan :

“Kami tidak hanya menggunakan media visual saja seperti gambar dan video. Jadi saya evaluasi lagi, setelah saya menyampaikan hal-hal saya tanya lagi dulu. Apa hasil materi yang tadi masih bisa dipahami atau tidak sebelum saya tutup.”⁵⁷

Dengan demikian, dimensi intelektual dalam Program SELANTANG mendorong lansia untuk terus belajar, berpikir kritis, dan memahami materi secara aktif, sehingga kemampuan kognitif mereka tetap terjaga dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁶ Istiqomah, diwawancara oleh Peneliti,, Jember 7 Mei 2025.

⁵⁷ Desi, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 29 April 2025.

e. Dimensi Sosial

Interaksi sosial sangat penting untuk mengurangi rasa kesepian dan memperkuat rasa kebersamaan. Penjelasan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti, beliau mengatakan bahwa :

“Kita harus banyak kumpul-kumpul dengan orang lain karena kalau sudah di akhirat kita tidak bisa bersosialisasi lagi jadi mumpung masih di dunia dimanfaatkan untuk mencari teman yang banyak. Memang disini ada kegiatan lansianya, kita ada kumpulan khotmil Qur'an sebulan sekali.”⁵⁸

Serupa dengan pernyataan Ibu Siti mengenai kegiatan bersosialisasi, Ibu Anis menyampaikan :

“Di SELANTANG saya lebih banyak sharing sama yang lebih tua itu tentang kehidupan, banyak pelajaran hidup yang saya ambil dari para uti dan eyang disana.”⁵⁹

Selain itu, Ibu Istiqomah selaku ketua kader lansia menambahkan pengamatannya, beliau mengatakan :

“Para lansia disana makin kompak. Kadang ada yang telat hadir, ditelponin sama temannya. Itu bukti kalau interaksi sosial mereka terbangun.”⁶⁰

Dengan demikian, program SELANTANG berhasil membangun rasa kebersamaan dan memperkuat hubungan antar peserta, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung dan penuh kepedulian antar lansia.

f. Dimensi Vokasional

Aktivitas vokasional mendorong lansia tetap produktif meskipun di rumah. Ibu Anis berbagi pengalamannya, beliau mengatakan :

“Kegiatan yang produktif itu materinya kami diajari cara bercocok

⁵⁸ Siti Sulihati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁵⁹ Anis Rahmawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 6 Mei 2025.

⁶⁰ Istiqomah, diwawancara oleh Peneliti,, Jember 7 Mei 2025.

tanam. Jadi caranya dijemur dulu kan, disemai dulu. setelah dijemur, nanti terus dimasukkan ke polybag. Terus disiram air rutin setiap hari. Nanti akan menyemai/tumbuh sendiri bunganya gitu mbak.”⁶¹

Pernyataan dari Ibu Anis diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Elyz selaku Pembina SELANTANG, beliau mengatakan :

“Vokasional biasanya berkebun, tapi sebenarnya tidak hanya berkebun, cuma selama ini yang sering digunakan itu berkebun. Kalau berkebun, kita akan bersurat kepada koordinator penyeluruh pertaniannya. Terus ada materi tentang kewirausahaan, kita bersurat ke dinas koperasi.”⁶²

Dengan demikian, dimensi vokasional dalam Program SELANTANG tidak hanya memberikan aktivitas yang bermanfaat secara fisik, tetapi juga mendorong lansia untuk tetap berkarya dan produktif melalui kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka yang nantinya bisa mendapatkan keuntungan dari karya nya.

Hasil observasi saat wawancara dengan Ibu Anis, beliau menyampaikan bahwa meskipun diajarkan cara bercocok tanam Ibu Anis belum mencoba mempraktekannya di rumah karena tidak punya lahan untuk menanam. Selain itu, bibit yang seharusnya dibagikan kepada lansia juga belum diterima sampai sekarang karena dipegang oleh pengurus kader tanpa kejelasan pembagiannya, sehingga hanya menjadi janji semata.⁶³

⁶¹ Anis Rahmawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 6 Mei 2025.

⁶² Elyz, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 April 2025

⁶³ Observasi di rumah Lansia, 6 Mei 2025.

g. Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan pada lansia berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti, beliau mengatakan :

“Saya memanfaatkan lahan yang ada di lingkungan sekitar. walaupun kecil, gini saya pakai polybag, kadang-kadang mendaur ulang sampah dari bungkus minyak itu yang seliter/dua liter plastiknya itu kan tebar, jadi saya gunting bawahnya, saya gunting sampingnya, dikasih tanah untuk ditanami jahe, kemangi, seledri, dll. Kemarin saya menanam bunga talang banyak orang yang minta buat dijadikan minum, ya saya kasih aja suruh ambil-ambil sendiri saling berbagi.”⁶⁴

Selain dari aspek pemanfaatan limbah rumah tangga, Ibu Elyz juga menjelaskan bahwa aspek lingkungan dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada kebersihan fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan rasa aman. beliau mengatakan :

“Pembelajaran dimensi lingkungan kami kemas agar lansia merasa nyaman di lingkungan belajar maupun di rumah. Kami sampaikan bahwa menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi itu penting, tapi juga penting untuk menciptakan suasana aman secara sosial dan emosional. Misalnya, kami dorong peserta untuk saling menghargai, tidak saling menyalahkan, dan menciptakan ruang yang ramah lansia.”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa materi mengenai lingkungan dalam program SELANTANG tidak semata-mata berfokus pada kebersihan dan penghijauan secara fisik, melainkan juga mencakup upaya menciptakan suasana sosial yang harmonis dan mendukung ketenangan jiwa para lansia. Pendekatan ini sejalan dengan

⁶⁴ Siti Sulihati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁶⁵ Elyz, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 April 2025

tujuan pembentukan lansia tangguh, yakni mereka yang tidak hanya sehat secara jasmani, tetapi juga merasa tenteram dalam lingkungan sosial dan emosionalnya.

Hasil observasi ketika peneliti mengunjungi rumah Ibu Siti, terlihat bahwa lahan kecil di depan rumahnya memang dimanfaatkan untuk menanam berbagai tumbuhan sesuai penjelasan beliau saat wawancara. Selain itu, Ibu Siti memiliki toko tepat di samping rumahnya, beliau menceritakan banyak orang sering duduk-duduk sambil berbincang di depan tokonya. Beliau juga terkadang ikut bergabung dan berbincang bersama. Hal ini menunjukkan bahwa materi lingkungan di program SELANTANG tidak hanya teori, tapi sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan harmonis secara sosial.⁶⁶

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program lansia

Pelaksanaan program SELANTANG di BKL Pasti didukung oleh berbagai faktor yang memperkuat kelancaran kegiatan, namun tidak lepas pula dari tantangan dan hambatan yang muncul dalam prosesnya. Berikut hasil wawancara dari berbagai narasumber yang menunjukkan faktor-faktor tersebut secara rinci.

⁶⁶ Observasi di rumah Lansia, 7 Mei 2025.

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan Keluarga

Dukungan dari keluarga peserta menjadi salah satu aspek penting yang mendorong keberhasilan program. Lansia yang merasa didukung oleh keluarga cenderung lebih konsisten mengikuti kegiatan dan merasa dihargai perannya dalam keluarga dan masyarakat. Berikut beberapa hasil wawancara bersama lansia mengenai dukungan keluarganya.

Ibu Anis selaku peserta lansia menceritakan terkait dukungan keluarganya, beliau mengatakan :

“Iya di dukung mbak bilangnyanya seperti ini 'mama ikutto wes ma kalau ada rekreasi ikut juga daripada gaada kerjanya' gitu mbak, apalagi kan tempatnya deket dari rumah.”⁶⁷

Ibu Siti selaku peserta lansia, beliau juga mengatakan :

“Mendukung sekali mbak, saya sendiri juga berantusias kegiatan itu karena kan memang bermanfaat bagi saya dan orang lain.”⁶⁸

Ibu Istiqomah selaku ketua kader lansia menambahkan pentingnya dukungan dari anak, beliau mengatakan :

“Iya mendukung, anak-anak saya pun sudah hafal kegiatan saya. Contohnya seperti tadi ada kegiatan posyandu, mereka nganter untuk PMT-nya. Jadi ya sangat mendukung sekali.”⁶⁹

Sementara itu, Ibu Tatik selaku kader lansia menegaskan :

“Sangat mendukung, kebetulan dulu awal suami ikut kegiatan ini dikarenakan ada kesibukan jadi tidak bisa mengikuti lagi.”⁷⁰

⁶⁷ Anis Rahmawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 6 Mei 2025.

⁶⁸ Siti Sulihati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁶⁹ Istiqomah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁷⁰ Dwi Tatik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga, baik dari anak maupun pasangan, memberikan pengaruh besar terhadap keterlibatan lansia dalam kegiatan SELANTANG. Dukungan ini tidak hanya bersifat verbal, namun juga tampak dalam bentuk tindakan nyata.

b. Antusias Lansia

Selain dukungan keluarga, antusiasme peserta lansia juga menjadi kekuatan tersendiri. Semangat dan keaktifan peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu menarik perhatian dan memberikan manfaat yang nyata bagi mereka.

Kader Ibu Istiqomah, beliau mengatakan :

“Akung dan uti itu sangat semangat mbak. Bahkan sebelum kami datang, mereka sudah ada duduk menunggu.”⁷¹

Pernyataan dari Ibu Istiqomah dibuktikan dengan Ibu Siti yang rutin datang menghadiri kegiatan tersebut, beliau mengatakan:

“Iya mbak saya malah berharap kegiatannya di lanjutkan lagi ke Tingkat S2.”⁷²

Hal ini di pertegas dari wawancara bersama Ibu Elyz yakni

Pembina SELANTANG, beliau mengatakan :

“Ya, banyak memberikan manfaat, baik itu terkait dengan kesehatan dan lain sebagainya. Karena saya lihat, antusiasme orang itu kan kelihatan ya, saat kita berinteraksi sama mereka. Saat mereka menunjukkan sesuatu, ekspresi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu itu kan kelihatan. Meskipun mereka tidak terlalu aktif bertanya, tapi kalau kita mau benar-benar perhatikan one by one perubahan ekspresi mereka atau apa, kita pasti bisa merekam. Oh, ini tadinya sebenarnya tidak tahu, sekarang jadi tahu. Ekspresinya berubah.”⁷³

⁷¹ Istiqomah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁷² Siti Sulihati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁷³ Elyz, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 April 2025

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa semangat lansia dalam mengikuti kegiatan SELANTANG jadi bukti bahwa program ini benar-bener dirasakan manfaatnya. Antusias mereka menunjukkan materi yang disampaikan menarik dan sesuai sama kebutuhan mereka. Meski tidak semua aktif bertanya, tetapi dari ekspresi dan sikapnya melihtakan bahwa mereka seneng, paham, dan semangat belajar bersama.

c. Kerja Sama Lintas Sektor

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama yang baik antara pembina dengan berbagai pihak terkait. Ibu Elyz selaku koordinator Balai KB Kaliwates, beliau mengatakan :

“Nah, kalau pembawanya, pengambil materinya itu dari kami rata-rata. Terus ada juga untuk beberapa materi yang kita bisa bekerjasama dengan pihak lain, Contoh materi terkait dengan medis dan lain sebagainya, kita akan bersurat ke puskesmas, ke dokter, ke kepala puskesmas. Jadi mereka nanti akan menugaskan kenagaan kesehatan. Jadi, kalau ada pertanyaan, kendala atau masalah lain terkait kesehatan, mereka punya kapabilitas untuk menjawab. Tapi tidak selalu seperti itu. Jika memang karena salah satu sebab, kondisi dan lain sebagainya, nakes tidak bisa hadir untuk menjadi narasumber, ya tetap kami nanti penggantinya. Dengan materi yang sudah diberikan dari provinsi, lalu dikembangkan lagi materinya tetap di topik yang sama. Vokasional biasanya berkebun, tapi sebenarnya tidak hanya berkebun, cuma selama ini yang sering digunakan itu berkebun. Kalau berkebun, kita akan bersurat kepada koordinator penyeluruh pertaniannya. Terus ada materi tentang wirausaha, kita bersurat ke dinas koperasi. Materi nanti juga ada yang terkait dengan psikologis, itu bisa sebenarnya kita juga bersurat kepada psikolog. Cuma selama ini belum sempat saya terapkan. Tapi kalau kerjasama, kalau omong-omong aja sama psikolog, sudah ada psikolog yang bersedia untuk terjun bersama kami, untuk menjadi narasumber. Cuma selama ini belum sempat saya realisasikan, gitu

aja. Itu untuk teknis pengampung materinya.”⁷⁴

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara pembina dan pihak luar jadi salah satu kunci sukses program. Seperti kata Bu Elyz, mereka sering melibatkan puskesmas, penyuluh pertanian, hingga dinas koperasi untuk mendukung materi. Bahkan psikolog pun sudah siap jika dibutuhkan. Jadi, materi yang disampaikan lebih tepat dan menyeluruh.

d. Ketersediaan Fasilitas Belajar

Ketersediaan fasilitas untuk proses pembelajaran juga termasuk faktor pendukung jalannya program. Ibu Istiqomah menyatakan bahwa fasilitas belajar cukup memadai :

“Kalau kita kan fleksibel, tidak harus mewah, yang penting kan tujuan kita niatnya mengikuti selantang jadi menurut saya selama ini tidak ada kekurangan.”⁷⁵

Sementara itu, Ibu Elyz menambahkan bahwa :

“Sudah cukup mendukung, sebenarnya untuk masalah fasilitas itu pembelajaran itu tergantung kesediaan dari wilayah masing-masing. Kebetulan yang di BKL Pasti menggunakan Balai RW sebagai tempatnya, nah disana sudah di fasilitasi kursi, meja, dan kipas angin. Sedangkan kami hanya bisa menyediakan proyektor saja itu wes membantu melancarkan program. Terkadang uti-uti itu sangking semangatnya dari rumah sudah ada yang bawa kursi sendiri begitu.”⁷⁶

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas juga ikut mendukung kelancaran program. Menurut Bu Istiqomah, meski sederhana, yang penting niat dan semangat belajar

⁷⁴ Elyz, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 April 2025

⁷⁵ Istiqomah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

⁷⁶ Elyz, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 April 2025

tetap ada. Bu Elyz juga menambahkan, tiap wilayah menyesuaikan dengan kondisi masing-masing. Misalnya di BKL Pasti, tempat belajar memakai Balai RW yang sudah dilengkapi kursi, meja, dan kipas. Sementara dari tim SELANTANG sendiri menyiapkan proyektor. Bahkan ada lansia yang saking semangatnya sampai bawa kursi sendiri dari rumah.

2. Faktor Penghambat

1. Tanggung Jawab Keluarga Membatasi Kehadiran

Beberapa lansia mengalami kendala untuk hadir rutin karena harus menjaga cucu atau membantu usaha keluarga. Seperti yang disampaikan Ibu Anis, beliau mengatakan :

“Jarang bisa hadir pas pertemuan itu gara-gara kehalang menjaga cucu mbak. Jadi kalau anak saya ini kerjanya shift pagi itu gabisa hadir wes kan kegiatan selantang nya pagi. Kalau shift malam baru saya bisa hadir begitu.”⁷⁷

Hal serupa juga dialami Ibu Siti, beliau mengatakan :

“Enggak mbak, cuman saya pernah satu kali absen karena kehalang pekerjaan ini, di toko tiba-tiba banyak sales jadinya saya gabisa hadir.”⁷⁸

Menanggapi kendala kehadiran lansia dalam mengikuti kegiatan secara rutin, Ibu Elyz selaku pembina SELANTANG menyampaikan solusi yang telah dilakukan agar lansia tetap bisa mengakses materi.

Beliau mengatakan:

“Biasanya habis kegiatan, materi kami bagikan dalam bentuk power point yang udah disiapkan. Jadi yang nggak hadir tetap bisa baca di

⁷⁷ Anis Rahmawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 6 Mei 2025.

⁷⁸ Siti Sulihati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

rumah. Kadang kami juga minta tolong kader atau teman satu kelompok buat bantu jelasin lagi secara sederhana. Harapannya, meskipun nggak bisa datang, lansia tetap bisa ikut belajar sesuai waktu dan kesempatannya.”⁷⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan, meskipun ada kendala kehadiran solusi berupa pembagian materi setelah kegiatan membantu lansia tetap bisa belajar sesuai kemampuan dan waktu luang mereka. Program ini fleksibel dan tetap mendukung mereka untuk mengikuti pembelajaran.

2. Keterbatasan Fasilitas Kesehatan

Meskipun fasilitas secara umum dirasa cukup, aspek kesehatan masih menjadi tantangan. Ibu Siti menjelaskan bahwa :

“Sudah cukup, tapi masih ada yang kurang tentang kesehatan itu, biasanya kalau selantang itu pengalaman dari sepuh-sepuh kelompok lain itu ada yang sudah disediakan. Kalau di sini, peralatannya masih dari bu bidannya jadi kalau mau cek ya nunggu bu bidannya datang dulu. Ya, kurang lengkapnya cek kesehatannya itu aja. Kalau fasilitas lain sudah nyaman.”⁸⁰

Pernyataan tersebut di pertegas oleh Ibu Elyz, beliau mengatakan bahwa :

“Memang di Panduan itu ada, sebelum kegiatan sekolahnya, ada pemeriksaan kesehatan. Tapi ini enggak mutlak harus dilaksanakan. Misalnya kalau ada Nakes terus mereka membawa alat, itu diperiksa sekalian. Tapi kalau nakesnya enggak bawa alat, ya cuma membawa materi saja. Biasanya kalau sekedar cek tensi darah, itu ada anggota yang membeli tensi digital, itu mereka bawa sendiri. Ada juga pengurus di beberapa selantang, memang setiap pertemuan pengurus itu menyediakan. Karena mereka mandiri, milih sendiri. Jadi seperti itu ada. Jadi beda, setiap kelompok perlakuannya berbeda. Kalau petunjuk dari pusat, memang ada itu pemeriksaan. Untuk dalam satu rangkaian pertemuan. Tapi sekali lagi itu tidak mutlak. Jadi

⁷⁹ Elyz, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 April 2025

⁸⁰ Siti Sulihati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

kondisional di wilayah.”⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada sudah cukup memadai, tetapi masalah kesehatan tetap menjadi tantangan. Walaupun ada jadwal pemeriksaan kesehatan, ketersediaan peralatan dan tenaga medis tidak selalu terjamin. Akibatnya, pemantauan kesehatan lansia tidak selalu berlangsung secara teratur dan menyeluruh, sehingga menjadi hambatan dalam menjaga kesehatan mereka dengan optimal. Namun, perlu dicatat bahwa pemeriksaan kesehatan rutin bukanlah hal yang wajib dilakukan oleh program SELANTANG karena untuk masalah kesehatan, sudah ada Posyandu Lansia yang dapat memberikan layanan kesehatan secara lebih teratur.

3. Kurangnya Kesiapan Kader

Kader yang belum siap mengambil alih penyampaian materi juga menjadi salah satu penghambat pelaksanaan kegiatan saat penyuluh berhalangan hadir. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Elys selaku Pembina dalam wawancaranya, beliau mengatakan :

“Kurangnya kemandirian kader. Kalau aku merasa di wilayahku ini, animun masyarakatnya tinggi banget. Jadi, inisiasi pembentukan kelompok-kelompok barunya itu cepat. Nah, sedangkan kami kan ada keterbatasan, ya. Personelnya terbatas. Tantangannya adalah bagaimana ini tetap jalan, tapi semuanya terfasilitasi dari narasumbernya, dan lain sebagainya. Sebenarnya, kalau kader setiap kelompok kan sudah ada pengurusnya. Nah, kalau kadernya ini memiliki kemauan untuk juga aktif memfasilitasi, menjadi fasilitator di kegiatan kelompoknya, itu enggak akan jadi masalah. Soal kemampuan, kemampuan itu bisa kita pupuskan, yang penting kemauan saja kalau menurut aku, Meskipun dia materi enggak ada, enggak menguasai, tapi aku mau, itu oke.”⁸²

⁸¹ Elyz, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 April 2025

⁸² Elyz, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 April 2025

Selain itu, beliau juga menambahkan keluhannya yakni :

“Untuk menciptakan kader yang mumpuni ini aku butuh bantuan enggak bisa aku sendiri. Nah, khususnya untuk pemangku wilayah, Pak lurah mungkin mereka bisa bantu kami ini untuk memberikan pemahaman kepada kader. Bahwa kemandirian kader itu harus benar-benar ditingkatkan. Contohnya kemandiriannya, ayo guys berkegiatan. Tapi konsekuensi berkegiatan adalah, satu, kamu juga harus bisa ngampu, kamu juga harus bisa melaporin mandiri kegiatannya, dan lain sebagainya. Itu kalau ada yang bantu kami menandakan pemahaman seperti itu ke kader, itu akan lebih mudah jalannya. Daripada kami sendiri yang kasarannya menyuruh begitu. Seperti itu. Jadi butuh, butuh intervensi pihak-pihak lain terkait dengan ini.”⁸³

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Elyz diatas.

Maka ibu Tatik selaku kader lansia menanggapi, beliau mengatakan:

“Gamau mbak soalnya saya ini susah ngomongnya atau nejelassinya jadi ya takut nanti ada yang salah.”⁸⁴

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesiapan kader dalam mengambil alih penyampaian materi saat penyuluh tidak hadir menjadi kendala. Meskipun masyarakat antusias, kemandirian kader perlu ditingkatkan. Ibu Elyz mengharapkan dukungan dari pihak lain, seperti kepala desa, untuk membantu membangun pemahaman kader tentang pentingnya kemandirian. Ibu Tatik juga mengungkapkan kesulitan dalam berbicara, yang menandakan perlunya pelatihan dan peningkatan kepercayaan diri kader dalam memfasilitasi kegiatan.

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ Dwi Tatik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 Mei 2025.

C. Pembahasan Temuan

Peneliti membahas hasil temuan dari lapangan yang telah disampaikan pada penyajian dan analisis data dengan mengaitkan antara data dan teori yang telah dikaji. Adapun pembahasan ini difokuskan pada upaya program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam meningkatkan pemahaman 7 dimensi lansia tangguh serta faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut :

1. Upaya program SELANTANG dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia

Pembahasan temuan ini difokuskan untuk menjelaskan Upaya Program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di BKL Pasti, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Upaya ini mengacu pada tujuh indikator keberhasilan pemahaman dari kajian teori. Setiap indikator dijelaskan berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. Dimensi Spiritual

Pada dimensi spiritual, indikator yang diamati meliputi pemahaman lansia terhadap tata cara ibadah sesuai kondisi fisik dan penerimaan diri secara ikhlas dan bersyukur. Upaya yang dilakukan SELANTANG adalah dengan menyampaikan materi dan mencontohkan langsung, seperti praktik sholat dalam posisi duduk atau berbaring serta tayamum.

Temuan dari hasil observasi, peserta tampak antusias mengikuti kegiatan. Beberapa lansia mencatat dan mempraktikkan

gerakan yang dicontohkan. Suasana kelas terasa hangat terlihat lansia fokus dan menyimak.

Hasil wawancara juga menunjukkan respon positif, lansia merasa senang karena materi spiritual ini bermanfaat dalam kehidupannya. Mereka memulai menerapkan kebiasaan seperti membaca doa sebelum memulai aktivitas dan bersyukur atas kesehatan yang masih dimiliki.

2. Dimensi Fisik

Pada dimensi fisik, indikator meliputi lansia diajarkan pentingnya olahraga ringan, pola hidup dan makan yang seimbang. Upaya penyelenggara SELANTANG dilakukan melalui kegiatan senam lansia, yel-yel gerakan, serta penyampaian materi seperti gizi dan pencegahan penyakit. Penyelenggara juga berkolaborasi dengan tenaga kesehatan agar materi lebih tepat disampaikan secara interaktif.

Temuan dari observasi menunjukkan lansia terlihat antusias mengikuti senam dan gerakan yel-yel yang dipimpin oleh pemateri dan kader lansia. Hasil wawancara menunjukkan dimensi ini membantu lansia menjaga kebugaran fisik melalui edukasi kesehatan dan latihan ringan.

3. Dimensi Emosional

Pada dimensi emosional, indikator meliputi kemampuan lansia mengekspresikan perasaan dan memiliki ketenangan jiwa.

Upaya yang dilakukan SELANTANG dalam membentuk pemahaman lansia terhadap dimensi emosional diantaranya adalah materi disampaikan lansia diajarkan bagaimana mengelola perasaannya dengan baik dan diberikan motivasi untuk lebih mengenal emosi sendiri.

Temuan dari observasi menunjukkan lansia bersikap tenang dan terbuka saat membagikan pengalaman emosional. Seperti Ibu Siti, yang menyampaikan pendapat dengan suara mantap dan senyum, tampak mampu mengendalikan emosi serta melepaskan pikiran negatif. Ini menunjukkan materi emosional di Program SELANTANG membantu lansia menjadi lebih sabar, terbuka, dan stabil secara emosional.

4. Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual, indikator antara lain lansia dapat mengingat materi dengan baik dan menunjukkan minat untuk terus belajar. Upaya yang dilakukan SELANTANG mencakup penyampaian materi yang sederhana, penggunaan alat bantu visual seperti gambar dan video, serta pemberian sesi tanya jawab diakhir sesi.

Temuan dari observasi, beberapa lansia terlihat membawa buku kecil untuk mencatat materi penting. Saat sesi berlangsung, mereka menyimak dengan serius, bahkan sesekali bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan. Salah satu lansia juga tampak

menunjukkan hasil catatannya kepada peserta lain agar bisa dibaca bersama.

5. Dimensi Sosial

Dimensi sosial, indikator meliputi kemampuan lansia untuk berinteraksi aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Upaya yang dilakukan SELANTANG dalam membangun dimensi sosial adalah dengan mengajarkan pentingnya bersosialisasi dan menjalin relasi. Contohnya mengadakan kegiatan belajar dan bermain di luar ruangan, di mana peserta dibagi dalam kelompok secara acak untuk saling berinteraksi dan bekerja sama.

Temuan dari observasi menunjukkan bahwa peserta lansia tampak akrab satu sama lain. Mereka saling menyapa saat datang dan berangkat bersama sambil berjalan kaki. Berdasarkan wawancara lansia juga mengatakan diluar kegiatan mereka saling berkumpul bersama dan mendapatkan pelajaran hidup yang bisa diambil ketika sharing dengan teman yang lebih tua

6. Dimensi Vokasional

Dimensi vokasional, indikator meliputi kesadaran lansia akan keterampilan yang dimiliki, keinginan untuk tetap berkarya, serta partisipasi dalam kegiatan produktif sesuai minat. Upaya yang dilakukan SELANTANG adalah mengajarkan lansia dalam kegiatan keterampilan seperti menyemai tanaman oleh narasumber dari Dinas

koperasi atau penyuluh pertanian.

Temuan dari hasil observasi saat melakukan wawancara beberapa lansia aktif menceritakan saat dirinya memperhatikan praktik bercocok tanam dengan diawali dari proses penyemaian hingga penyiraman.

7. Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan, indikator mencakup pemahaman lansia terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekitar yang aman. Upaya yang dilakukan oleh SELANTANG dari hasil wawancara, pembina menyampaikan penyampaian materi dimensi lingkungan dirancang sedemikian rupa agar lansia merasa nyaman, baik selama mengikuti kegiatan. Lansia diajak memahami pentingnya menjaga kebersihan sekaligus membangun suasana yang harmonis, seperti menghormati satu sama lain, menghindari sikap saling menyalahkan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung antar lansia.

Temuan dari observasi salah satu lansia memanfaatkan perkarangan rumahnya dengan menggunakan sisa bungkus minyak untuk ditanami berbagai tumbuhan yang bisa dijadikan minuman seperti jamu.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program lansia

Dalam pelaksanaan program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di Kelompok BKL Pasti, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terbukti menjadi salah satu faktor penting yang mendorong partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan SELANTANG. Hal ini tercermin dalam pernyataan

beberapa informan, seperti Ibu Anis yang menyampaikan bahwa dirinya mengikuti program karena mendapat dukungan langsung dari anak, serta Ibu Istiqomah yang menuturkan bahwa keluarganya tidak hanya mengizinkan tetapi juga terlibat aktif dalam mengingatkan jadwal. Temuan dari observasi beberapa lansia datang diantar oleh anggota keluarganya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan moral dari keluarga.

Menurut Maulida,dkk bahwa kurangnya dukungan dari keluarga lansia dalam mengikuti Program SELANTANG dianggap sebagai hambatan yang bisa mengganggu kelancaran pelaksanaan program, karena lansia yang tidak mendapat dorongan dari

keluarganya cenderung menjadi kurang aktif atau bahkan berhenti mengikuti kegiatan.⁸⁵

2. Antusias Lansia

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa lansia memiliki semangat tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Beberapa peserta bahkan hadir sebelum waktu yang ditentukan, yang menunjukkan bahwa kegiatan SELANTANG dinilai relevan, bermanfaat, dan menyenangkan. Ibu Siti, misalnya, menyampaikan harapannya agar program berlanjut hingga tingkat berikutnya (S2).

Menurut Magdalena dkk, Efektivitas pembelajaran tidak hanya dinilai dari hasil akademik, tetapi juga dari perubahan sikap positif peserta didik terhadap proses belajar⁸⁶

3. Kondisi Pembelajaran yang Kondusif

Keterlibatan tenaga profesional sebagai penyuluh atau pemateri dari berbagai instansi, seperti puskesmas, penyuluh pertanian, dan dinas koperasi, memperkaya isi materi dan meningkatkan kekuatan program. Kolaborasi ini juga meningkatkan relevansi dan konteks pembelajaran bagi lansia.

⁸⁵ Maulida, Setianto, and Hotimah, 'Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis SWOT Di BKKBN Provinsi Jawa Timur'.

⁸⁶ Ina Magdalena and Dkk, 'Effective Management of Online Learning During the Pandemic at SDN 1 Tanah Tinggi', *Edukasi Dan Sains*, 2.01 (2020), pp. 366–77
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>.

Temuan dari lapangan kegiatan berjalan tertib, diawali dengan doa bersama dan gerakan yel-yel semangat. Lansia tampak nyaman berada dalam suasana belajar yang kekeluargaan.

4. Ketersediaan Fasilitas Belajar

Temuan dari observasi sarana dan prasarana yang tersedia tergolong sederhana, seperti kursi, meja, kipas angin, dan proyektor. Namun, peserta lansia dan pembina SELANTANG mengatakan sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Bahkan, semangat peserta terlihat dari kesediaan membawa kursi sendiri dari rumah apabila dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi hambatan selama peserta memiliki motivasi dan keinginan untuk belajar.

Menurut Maulida dkk, Sekolah Lansia diharapkan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dengan tersedianya sarana yang mendukung program pemberdayaan agar meningkatkan keberhasilan dari program Sekolah Lansia.⁸⁷

b. Faktor Penghambat

1. Tanggung Jawab Keluarga Membatasi Kehadiran

Sebagian peserta lansia masih memiliki tanggung jawab dalam keluarga, seperti mengasuh cucu atau membantu usaha rumah tangga. Kewajiban ini terkadang mengganggu kehadiran peserta secara konsisten. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Anis dan Ibu Siti

⁸⁷ Maulida, Setianto, and Hotimah, 'Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis SWOT Di BKKBN Provinsi Jawa Timur'.

yang menyatakan bahwa ketidakhadiran mereka dalam beberapa pertemuan disebabkan oleh tugas mengasuh cucu atau pekerjaan di toko keluarga.

Temuan hasil observasi antara hari pertama dan kedua ada peserta yang absen. Ketidakhadiran disebabkan oleh sakit, kegiatan keluarga, atau cuaca buruk.

2. Keterbatasan Fasilitas Kesehatan

Tidak semua kegiatan SELANTANG didampingi oleh pemeriksaan kesehatan atau tenaga medis yang rutin. Pelayanan kesehatan seperti pengukuran tekanan darah dan pengecekan kondisi fisik belum dapat dilakukan secara menyeluruh karena keterbatasan alat maupun tenaga medis.

Temuan dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa fasilitas pemeriksaan kesehatan di SELANTANG tidak tersedia secara rutin. Alat kesehatan seperti tensimeter dan timbangan hanya digunakan saat pertemuan bersamaan dengan kunjungan petugas puskesmas atau jadwal Posyandu Lansia. Artinya, pemeriksaan kesehatan bersifat insidental dan belum menjadi bagian tetap dalam setiap kegiatan.

3. Kurangnya Kesiapan Kader

Minimnya kesiapan kader dalam menyampaikan materi secara mandiri, terutama ketika penyuluh KB atau narasumber utama berhalangan hadir. Hal ini terungkap dari wawancara dengan

salah satu kader, yaitu Ibu Tatik, yang menyatakan bahwa ia merasa tidak percaya diri untuk menyampaikan materi, karena khawatir salah dalam penjelasan dan merasa belum menguasai isi materi secara menyeluruh.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kader dalam kegiatan belajar lansia belum berjalan secara maksimal. Jika kader tidak siap dan merasa tidak percaya diri, maka proses pembelajaran menjadi terganggu karena sepenuhnya bergantung pada kehadiran pemateri dari luar.

Meskipun upaya yang dilakukan dalam program SELANTANG di BKL Pasti telah berjalan dengan baik, tetap terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Akan tetapi, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi nilai dari upaya yang telah dilakukan, tetapi menjadi catatan penting dalam pengembangan program agar pelaksanaannya ke depan lebih optimal dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang upaya sekolah lansia tangguh (SELANTANG) dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, peneliti menyimpulkan hal-hal berikut :

1. Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di BKL Pasti telah melakukan berbagai upaya yang terstruktur dan sesuai kebutuhan dalam meningkatkan pemahaman lansia terhadap ketujuh dimensi. Setiap dimensi didukung oleh metode penyampaian materi yang sederhana, kontekstual, dan melibatkan praktik langsung. Program ini juga melibatkan tenaga kesehatan dan narasumber ahli untuk memastikan keakuratan serta relevansi materi yang disampaikan. Lansia terlihat aktif, antusias, dan menunjukkan perubahan positif dalam berbagai aspek, mulai dari spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, vokasional, hingga kesadaran lingkungan.
2. Keberhasilan program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di BKL Pasti didukung oleh peran keluarga, semangat peserta, dukungan lintas sektor, serta tersedianya fasilitas yang mendukung pembelajaran. Meski demikian, masih ada kendala seperti kesibukan lansia dalam urusan keluarga, terbatasnya layanan kesehatan, dan kurangnya kesiapan kader yang perlu menjadi perhatian agar program ini bisa terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran berikut dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan bagi berbagai pihak yakni:

1. Bagi SELANTANG

Bagi program untuk memperbaiki ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan dan menerapkan evaluasi formal seperti pre-test dan post-test agar pemahaman lansia dapat diukur secara objektif.

2. Bagi Kader

Bagi kader lansia penting untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mendampingi peserta, serta memotivasi lansia yang kurang aktif agar tetap bersemangat.

3. Bagi Lansia

Bagi lansia di SELANTANG BKL Pasti dianjurkan untuk lebih semangat dan aktif memahami dan menerapkan kembali materi yang telah didapat di kegiatan SELANTANG pada kehidupan sehari-hari,

4. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan evaluasi yang lebih menyeluruh dan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat jalannya program. Selain itu, penting juga untuk melihat dampak jangka panjang dari program SELANTANG dan mencari metode pembelajaran yang lebih inovatif agar program ini bisa berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Pongtuluran, Elsa, Dwi Endah, Tri Suratmi, and Susiana Nugraha, *Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok Bkl*. DPPPKB Bombana, 2021

Salam, Abdus, *Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2023*, Surabaya : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024.
<https://jatim.bps.go.id/id/publication/2024/05/29/7918a30902441e515eac46e/c/profil-penduduk-lanjut-usia-provinsi-jawa-timur-2023.html>

Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2020.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Cetakan ke 27, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.

Sumber Lainnya :

Azalia, Banowati, Gracia Putri Kinasih, Gabriel Aulia, Ashari Mahfud. “Program Studi, and Fakultas Ilmu, ‘Pentingnya Bimbingan Konseling Dalam Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Lansia’”. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, No. 9, 2025.

Duha, Juli Kriswanto Jhonpra Volta, Dede Kuswanda, and Endah Dwi Winarni, “Efektivitas Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung”, *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 22, No. 1, (2023). 1–17.

Endah Kurniasih, Dwi, Rizky Erwanto, Sri Sugiharti, Afrezah, Thomas Aquino Erjinyuare Amigo, and Aji Nugroho, “Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Abdisemar)* 1.2, (2022). 76–82.

Eni Rakhmawati, ‘Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan: Aktualisasi Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Indonesia’, *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2023), pp. 162–83,

Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”, *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2.1 (2023).73–90.

Fitri Br Malau, Tiarma, Susiwyaty Silitonga, Santa Agustrina Hutagalung, “Penyuluhan Terhadap Lansia: Mengenali Karakteristik Para Lansia”. *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1. No.1 (2023). 47-56.

Hasil Wawancara dengan Koordinator Balai KB Kecamatan Kaliwates (Pembina SELANTANG), 1 Mei 2025.

Hasil Wawancara dengan Penyuluh KB Kecamatan Kaliwates (Pemateri SELANTANG), 30 April 2025.

Hasil Wawancara dengan Ketua dan Anggota Kader SELANTANG Kelompok BKL Pasti, 7 Mei 2025

Hasil Wawancara dengan Peserta Lansia SELANTANG Kelompok BKL Pasti, 6 Mei 2025.

Hodriani, Nurmala Berutu, Zulkarnain Siregar, Anna Rahmi, Wan Nova Listia, Junaidi, ‘Pendampingan Kewirausahaan Sebagai Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Di Posyandu Usila Melur Kelurahan Bantan’. *Jurnal Abdi Insani* 11, No 3, (2024). 537–47.

Hutahaean, Erik Saut Hatoguan, Susiana Nugraha, Yulia Fitriani, Sarita Candra Merida, and Ditta Febrieta, ‘Pemberdayaan Lansia Melalui Program Pendidikan Sepanjang Hayat’, *Jurnal Psikologi Atribusi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2024), 8–14.

Ina Magdalena and Dkk, ‘Effective Management of Online Learning During the Pandemic at SDN 1 Tanah Tinggi’, *Edukasi Dan Sains*, 2.01 (2020), 366–77

Ismahayati Dewi, “Peran Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Aster 45 Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” Skripsi. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2023.

Lestari, Indah, Aep Tata Suryana, and A Heris Hermawan, “Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Hubungannya Dengan Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7.1 (2022), 53–62.

Letsoin, Andre Asisi, And Dwi Endah Kurniasih, “ Hubungan Persepsilansia Tentang Kinerja Pengelola Dengan Kepuasan Lansia Di Sekolah Lansia Tangguh Senior Smart Kota Pasuruan”, *Ensiklopedia of Journal*, 6.2 (2024), 76–82.

Magdalena, Ina, and Dkk, ‘Effective Management of Online Learning During the

Pandemic at SDN 1 Tanah Tinggi’, *Edukasi Dan Sains*, 2.01 (2020) 366–77.

Manurung, Putri Adinda, “Upaya Program Sekolah Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia (Studi Sekolah Lansia Selaras Desa Tandem Hulu Ii)”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4.1 (2024), 21–26.

Maulida, Hilyah, Budhi Setianto, and Nur Hotimah, ‘Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis SWOT Di BKKBN Provinsi Jawa Timur’, *E-Journal*, 01.05 (2023), 1072–79.

Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan. Q.S. Al-Baqarah Ayat 286.

Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan. Q.S Ar-Rum Ayat 54.

Pujiharti, Endang Sih, ‘Peran Sumber Daya Pendidik Dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2022), 35–50.

Sari, Evi Catur, “ Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan”, *Inculco Journal of Christian Education*, 2.2 (2022), 93–109.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Kesejahteraan Lanjut Usia. <https://bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan


Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|---------------|--------------------------------------|
| Nama | : Fadia Dwi Prasetyo |
| NIM | : 211103030019 |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling Islam |
| Fakultas | : Dakwah |
| Institusi | : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |

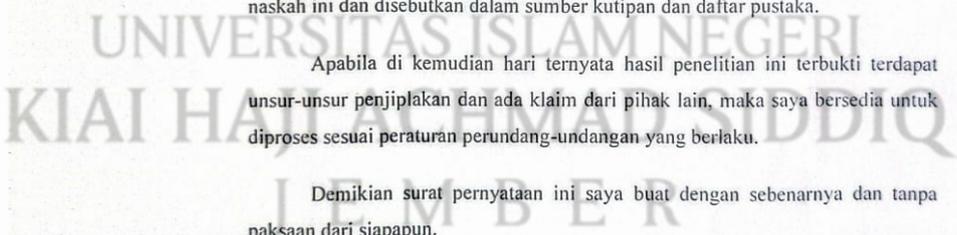
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2025
Saya yang menyatakan


Fadia Dwi Prasetyo
NIM.211103030019




Lampiran 2 : Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Indikator | Fokus penelitian | Metode Penelitian | Sumber Data |
|---|--|---|---|---|---|
| Upaya Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam Meningkatkan 7 Dimensi Pemahaman Lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. | 1. Sekolah Lansia Tangguh. 2. 7 dimensi pemahaman lansia. | 1. Upaya program SELANTANG dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia 2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program lansia. | 1. Bagaimana upaya program SELANTANG dalam meningkatkan 7 dimensi pemahaman lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? | 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode Analisis Data a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan | 1. Subjek Penelitian : Lansia BKL Pasti 2. Informan : Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Kaliwates, Penyuluh Balai KB Kaliwates, Kader BKL Pasti. |

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

1. Wawancara

A. Wawancara Koordinator balai penyuluh KB (Keluarga Berencana) sebagai Pembina SELANTANG di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

a. Bisa dijelaskan bagaimana kegiatan selantang ini dijalankan sehari-harinya?

b. Apa maksudnya tingkatan S1, S2, & S3 Di Selantang? Bagaimana cara peserta bisa naik tingkat ?

c. Apa saja bentuk kegiatan yg diberikan kyd peserta lansia? Apakah ada senam atau pemeriksaan kesehatan

d. Apakah peserta lansia pernah diuji atau dinilai pemahamannya setelah ikut kegiatan? Bagaimana caranya?

e. Menurut Ibu/Bapak, apakah kegiatan ini berhasil membantu para lansia lebih paham soal kesehatan, agama, emosi, dan sebagainya?

f. Dari semua aspek (7 dimensi), menurut Ibu/Bapak, mana yang paling terlihat perubahan atau hasilnya pada peserta?

g. Apa saja hal-hal yang membantu program ini bisa berjalan lancar dan baik?

h. Apa saja masalah atau kendala yang biasanya dihadapi saat program ini berjalan?

i. Fasilitas apa saja yang tersedia di tempat belajar?

j. Menunt Ibu apakah semua perlengkapan Fasilitas dan kondisi tempat itu sudah cukup mendukung kegiatan / pernah ada kekurangan?

B. Wawancara Penyuluh Balai KB Kaliwates sebagai Pemateri SELANTANG BKL Pasti

a. Bagaimana proses penyusunan Materi sebelum Ditampilkan kepada lansia?

b. Apa pendekatan yg digunakan agar materi Mudah dipahami oleh lansia?

c. Bagaimana cara ibu mengetahui apakah Materi berhasil diserap oleh lansia?

d. Apakah pernah mengalami kesulitan saat Menyampaikan Materi?

e. Apa tantangan terberat menjadi pemateri di program selantang?

f. Menurut Ibu dimensi mana yg paling sulit disampaikan kpd lansia?

C. Wawancara Peserta Lansia SELANTANG BKL Pasti

a. Apa Ibu/Bapak tahu atau pernah dijelaskan soal 7 dimensi lansia tangguh?

- b. Boleh dijelaskan sedikit, menurut Ibu/Bapak, apa maksud dari Dimensi spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, vokasional, dan lingkungan
 - c. Apakah ada perubahan yang Ibu/Bapak rasakan setelah ikut program ini? Misalnya jadi lebih sehat, semangat, atau bahagia?
 - d. Apakah kegiatan ini membantu Ibu/Bapak menjalani hidup yang lebih baik di masa tua?
 - e. Apakah keluarga atau tetangga mendukung Ibu/Bapak ikut kegiatan ini?
 - f. Apakah pernah ada kesulitan saat ikut program, seperti sakit, susah transport, atau lain-lain?
 - g. Apa Alasan ibu mengikuti kegiatan ini?
- D. Wawancara Ketua Kader SELANTANG BKL Pasti
- a. Bagaimana asal usul selantang di perumahan bumi tegal besar?
 - b. Apa saja tugas dan peran kader?
 - c. Jika suatu saat penyuluh tidak bisa hadir, apakah ibu bersedia dan merasa mampu untuk menyampaikan materi kpd lansia?
2. Dokumentasi
- a. Sejarah berdirinya SELANTANG di BKL Pasti
 - b. Kepengurusan SELANTANG di BKL Pasti
 - c. Kegiatan SELANTANG di BKL Pasti
 - d. Fasilitas Sarana dan Prasarana di BKL Pasti
 - e. Data nama lansia SELANTANG di BKL Pasti
 - f. Kegiatan/Program SELANTANG BKL Pasti
 - g. Foto buku tamu SELANTANG BKL Pasti
3. Observasi
- a. Mengamati kondisi dan lokasi penelitian
 - b. Mengamati subyek penelitian saat wawancara berlangsung
 - c. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dijalankan SELANTANG BKL Pasti.

Lampiran 4 : Pedoman Observasi

| No | Aspek Utama | Indikator Pengamatan | Ya | Tidak |
|----|---------------------|---|--------------------------|--------------------------|
| 1 | Proses Kegiatan | Kegiatan berjalan lancar dan kondusif | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Lansia terlihat antusias | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Materi disampaikan dengan jelas | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2 | Partisipasi Lansia | Lansia aktif bertanya/berdiskusi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Lansia hadir sesuai jadwal | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3 | Pemahaman 7 Dimensi | Lansia menunjukkan pemahaman spiritual | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Lansia memahami pentingnya kesehatan fisik | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Lansia bisa mengelola emosi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Lansia masih tertarik belajar/berlatih | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Lansia berinteraksi dengan baik secara sosial | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Lansia tetap produktif sesuai potensi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Lansia peduli terhadap kebersihan lingkungan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4 | Dukungan Program | Sarana dan prasarana tersedia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Kader dan keluarga mendukung | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5 | Hambatan | Ada peserta lansia yang tidak fokus/sakit | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | | Terdapat kendala teknis dalam pelaksanaan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

J E M B E R

Lampiran 5 : Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN

Wawancara Ibu Elyz

(Koordinator Balai KB Kaliwates)



Wawancara Peserta Lansia SELANTANG BKL Pasti



Kegiatan SELANTANG di BKL Pasti



Pembelajaran Outdoor/Edukasi Wisata



Buku Tamu SELANTANG BKL Pasti

| NO | TANGGAL | NAMA | INSTANSI |
|----|------------|------------------|------------------------|
| 1 | 12-10-2019 | ADITHYAN AN VIBO | DP3ABE |
| 2 | 15-1-2020 | ARJUNANG S ADI | DP3AKR |
| 3 | 14-3-2020 | Yusufi Kurni | DPKBO |
| 4 | 14-3-2020 | RENHANTIK S | COE BKL |
| 5 | 10-3-2020 | Dani Darmawan | DP3ABE |
| 6 | 15-3-2020 | Galang | DP3ABE |
| 7 | 15-3-2020 | NAUQUEER | DP3AKR |
| 8 | 20-7-2019 | Beban MAM | PBM Kuliah |
| 9 | 20-7-2019 | Alen Dimpul | PEM Kuliah CEMO |
| 10 | 20-7-2019 | Vike | PEM Kuliah |
| 11 | 21-7-2019 | Yusufi Kurni | DPKBO |
| 12 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 13 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 14 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 15 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 16 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 17 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 18 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 19 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 20 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 21 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 22 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 23 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 24 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 25 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 26 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 27 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 28 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 29 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 30 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 31 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 32 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |
| 33 | 22 Agustus | Ulfa Luthfiyah | Wakil TP Pkt Tegal Bkl |

| NO | Tanggal | Nama | Instansi |
|----|----------|---------------|--------------------|
| 1 | 11-10-19 | Sahani Hudaib | PEM Kuliah |
| 2 | 11-10-19 | Nur Fathani | " |
| 3 | 11-10-19 | Vike | " |
| 4 | 11-10-19 | Elu | " |
| 5 | 21-10-19 | Elu | RELU Sri Kandi 161 |
| 6 | | Dina | " |
| 7 | | Pajri | " |
| 8 | | Caedra | " |

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/



Nomor : B.138/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/3/2025 12 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Fadia Dwi Prasetyo
NIM : 211103030019
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

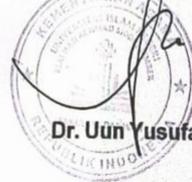
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Efektivitas Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam Meningkatkan 7 Dimensi Pemahaman Lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember."

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Uun Yusufa, M.A. ✕

h



Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Penelitian

4/15/25, 10:26 AM



J-KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Kaliwates
Kabupaten Jember
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1186/415/2025

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , 12 Maret 2025, Nomor: B.1381/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/3/2025, Perihal: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Fadia Dwi Prasetyo
NIM : 211103030019
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember / Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Efektivitas Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam Meningkatkan 7 Dimensi Pemahaman Lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Lokasi : Perumahan Bumi Tegal Besar RT.02, RW.18 Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
Waktu Kegiatan : 21 April 2025 s/d 31 Mei 2025

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 15 April 2025

**SEKRETARIAT BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

DENDHY RADIANT, S.STP
PENATA TK. I
NIP. 19811220 200012 1 001

Lampiran 8 : Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA

Jl. Jawa Nomor 51, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
Telepon. (0331) – 422103, Faximile (0331) 422373
Laman dppakb.jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/173.235.09.317/2025

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : SETIJO ARLIANTO, SP
NIP : 19720515 199803 1 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / III d
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fadia Dwi Prasetyo
NIM : 211103030019
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kaliwates Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, dari tanggal 21 April 2025 s/d 20 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 22 Mei 2025

An. Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak Keluarga Berencana
Kabupaten Jember
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian



Setijo Ariyanto, SP
Penata Tk I
NIP. 19720515 199803 1 013

Lampiran 9 : Surat Lulus Plagiasi

| | | |
|---|--|--|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS DAKWAH Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Websi/e: www.uinkhas.ac.id</p> |   |
| <u>SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI</u> | | |
| Nama Penulis | : | Fadia Dwi Prasetyo |
| Program Studi | : | Bimbingan dan Konseling Islam |
| Nama Pembimbing | : | Dr. Drs. H. Rosyadi, BR.,M.Pd.I |
| Batas Maksimum Similarity | : | 20% |
| Judul Penelitian | : | Efektivitas Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam Meningkatkan 7 Dimensi Pemahaman Lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember |
| Nilai Similarity | : | 17% |
| Total Halaman | : | 92 Halaman |
| Tanggal Pengecekan | : | 27 Mei 2025 |
| Tempat Pengecekan | : | Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |
| Tandatangan Mahasiswa | | Mengetahui, Koordinator Cek Plagiasi |
|  | |  |
| Fadia Dwi Prasetyo | | Zayyinah Haririn, M.Pd.I NIP. 198103012023212017 |

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10 : Surat Selesai Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331)487650 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uin khas.ac.id
Website: www.uin khas.ac.id



SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Kami atas nama Pembimbing Skripsi menerangkan bahwa :

Nama : Fadia Dwi Prasetyo

NIM : 211103030019

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : Efektivitas Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam Meningkatkan 7 Dimensi Pemahaman Lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Telah selesai proses bimbingannya sejak tanggal 11 November 2024 s/d 23 Mei 2025 Oleh karena itu, mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 Mei 2025
Pembimbing,

Dr. Drs. H. Rosyati BR, M.Pd.I.
NIP.196012061993031001



Lampiran 11 : Jurnal Kegiatan Penelitian



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI KECAMATAN KALIWATES

| No | Hari, Tanggal | Jadwal Kegiatan | Informan | Ttd |
|----|---------------|--|-----------------------------|-----|
| 1 | 15 April 2025 | Penyerahan surat izin penelitian | Kasubag DPPPAB Jember | |
| 2 | 30 April 2025 | Menggali data dan Observasi | Ibu Elyz Sri Andarwati, S.E | |
| 3 | 01 Mei 2025 | Wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kaliwates | Ibu Elyz Sri Andarwati, S.E | |
| 4 | 30 April 2025 | Wawancara dengan Staff Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kaliwates | Ibu Desy Damayanti | |
| 5 | 06 Mei 2025 | Wawancara dengan peserta sekolah lansia tangguh | Uti Anis Rahmawati | |
| 6 | 07 Mei 2025 | Wawancara dengan peserta sekolah lansia tangguh | Uti Siti Sulihati | |
| 7 | 07 Mei 2025 | Wawancara dengan peserta kader sekolah lansia tangguh | Uti Dwi Tatik | |
| 8 | 07 Mei 2025 | Wawancara dengan peserta kader sekolah lansia tangguh | Uti Istiqomah | |
| 9 | 22 Mei 2025 | Meminta surat selesai melaksanakan penelitian ke DPPPAB Jember | Kasubag DPPPAB Jember | |

Jember, 27 Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Sub Bagian Umum
dan Kepegawaian DPPPAB

Setijo Arlianto, SP
NIP. 197205151998031013

BIODATA PENULIS



Biodata Pribadi

Nama : Fadia Dwi Prasetyo
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 4 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Pattimura 1 Balung-Kulon Jember
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
E-mail : fadiadwp@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Zainul Hasan Balung Jember
2. SMP/MTS : MTS Negeri 2 Jember
3. SMA/MAN/SMK : MA Negeri 2 Jember
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq